

**HUBUNGAN KOMPARASI SOSIAL DENGAN KETIDAKPUASAN PADA
BENTUK TUBUH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Strata Satu Psikologi**

Oleh:

MARIA VERONIKA OCTAVIA S

1402105119



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2021**

**HUBUNGAN KOMPARASI SOSIAL DENGAN KETIDAKPUASAN PADA
BENTUK TUBUH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Strata Satu Psikologi**

Oleh:

MARIA VERONIKA OCTAVIA S

1402105119



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Komparasi Sosial dengan
Ketidakpuasan Pada Bentuk Tubuh
Nama : Maria Veronika Octavia Simanungkalit
NIM : 1402105119
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pembimbing I, **Menyetujui,** **Pembimbing II,**

Rina Rifayanti, S.Psi, M.Psi., Psikolog **Ayunda Ramadhani, M.Psi., Psikolog**
NIP. 19830201 201404 2 001 **NIDN. 9911634706**

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. H. Muhammad Noor, M.Si
NIP. 19600817 198601 1 001

Lulus Tanggal :

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Maria Veronika Octavia Simanungkalit

NIM :1402105119

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“HUBUNGAN KOMPARASI SOSIAL DENGAN KETIDAKPUASAN PADA BENTUK TUBUH”** adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Samarinda, 22 April 2021

Yang menyatakan,

Maria Veronika O S
NIM. 1402105119

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam nama Tuhan Yesus Kristus, yang telah menuntun, membimbing, dan menopangku serta memberikan penghiburan dan kekuatan bagiku disaat suka dan duka

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku yang telah menjadi penyemangat hidupku, terima kasih untuk perhatian, pengertian, dukungan dan segala pengorbanannya

Terima kasih saudara, sahabat dan kerabat yang selalu mendukung dan menemani dikala susah dan senang

Dan terima kasih untuk diri sendiri yang tidak meyerah dan selalu bertahan sampai sejauh ini.

MOTTO

*“And we know that all things work together for good to them that love God, to them who are the called according to His purpose” – **Romans 8:28***

*“Then Jesus said to His disciples therefore I tell you don’t worry about your life, what will you eat; or about your body, what you will wear
For life is more than food and the body more than clothes” – **Luke 12:22-23***

*“I am who I am today with all my faults. Tomorrow I might be a tiny bit wiser and that’s me tho” – **RM (Kim Namjoon) BTS***

HUBUNGAN KOMPARASI SOSIAL DENGAN KETIDAKPUASAN PADA BENTUK TUBUH PADA WANITA DEWASA AWAL

Maria Veronika Octavia Simanungkalit

NIM.14021005119

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan dengan komparasi sosial dan ketidakpuasan pada bentuk tubuh wanita dewasa awal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik ada atau tidaknya hubungan komparasi sosial dengan ketidakpuasan pada bentuk tubuh wanita dewasa awal Samarinda. Subjek penelitian ini adalah wanita dewasa awal Samarinda sebanyak 100 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ketidakpuasan pada bentuk tubuh dan skala komparasi sosial. Kedua skala tersebut disusun dengan skala model likert dan diuji dengan menggunakan analisis *person product moment*.

Hasil penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* menunjukkan nilai sebesar $r_{hitung} = 0.137 > r_{tabel} = 0.197$, dan $p = 0.174$, dimana angka ini menunjukkan korelasi atau hubungan yang sangat lemah antara komparasi sosial dengan ketidakpuasan pada bentuk tubuh.

Kata kunci: komparasi sosial, ketidakpuasan pada bentuk tubuh

***CORRELATION BETWEEN SOCIAL COMPARISON WITH BODY
DISSATISFACTION OF EARLY ADULT WOMAN***

Maria Veronika Octavia Simanungkalit

NIM.1402105119

***Department of Psychology, Faculty of Social and Political Science,
Mulawarman University***

ABSTRACT

This study is aimed to examine empirically the presence or absence of correlation between social comparison with body dissatisfaction of early adult woman in Samarinda. The subjects of this study were early adult woman in Samarinda as many as 100 person. The measuring instrument used in this research are body dissatisfaction scale and social comparison scale. Both of scale are arranged with a likert model scale and tested using product moment correlation analysis.

The result of this study is using pearson product moment correlation analysis shows the value of $r_{count}=0.137 > r_{table}=0.197$, and $p=0.174$, which mean this figure indicates a very weak correlation between social comparison with body dissatisfaction. The correlation between social comparison and body dissatisfaction is a positive correlation.

Keywords: social comparison, body dissatisfaction

RIWAYAT HIDUP



Maria Veronika Octavia Simanungkalit, lahir di Samarinda, 26 Oktober 1996. Penulis merupakan anak pertama buah hati pasangan Daniel Mangotam Mangatur Simanungkalit dan Anna Maurice. Penulis mem ulai pendidikan pada tahun 2001 hingga 2002 di Taman Kanak-kanak (TK) Negeri 2 Samarinda. Setelah menyelesaikan pendidikan prasekolah di taman kanak-kanak, penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2002 hingga 2008 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 016 Samarinda. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) Negeri 16 Samarinda pada tahun yang sama yaitu tahun 2008 hingga tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Samarinda dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan akademi ke jenjang strata satu (S1) pada tahun 2014 melalui jalur SMMPTN (Seleksi Masuk Mandiri Perguruan Tinggi Negeri) dengan memilih jurusan Psikologi dengan konsentrasi Psikologi Klinis. Pada bulan Febuari sampai bulan Juni tahun 2017 telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kompetensi angkatan 43 di Yayasan Pelita Bunda Samarinda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan kasih dan karunia serta berkat-Nya yang tiada batas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Komparasi Sosial dengan Ketidakpuasan pada Bentuk Tubuh”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memnuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata I Program Studi Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. Dalam proses penyelesaian skripsi, penulis telah mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa syukur atas selesainya penulisan ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Masjaya, M.Si., selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Dr. H. Muhammad Noor, MSi., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Lisda Sofia, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman, dan Dosen Penasehat Akademik serta Dosen Penguji I, yang juga telah menguji dan memberikan saran guna kesempurnaan penulisan ini.
4. Rina Rifayanti S.Psi, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan saran kepada

penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Ayunda Ramadhani, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing II yang juga penuh kesabaran dalam membimbing, memberikan saran dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Rini Fitriani Permatasari, S.Psi, M.A., selaku Dosen Penguji II yang telah menguji dan memberikan saran guna kesempurnaan penulisan ini.
7. Seluruh Staf Pengajar Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda yang telah membagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
8. Seluruh Staf Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda yang telah membantu dalam hal administrasi akademik.
9. Papi dan Mami yang saya cintai, Papi Daniel Mangotam Mangatur Simanungkalit (Alm) dan mami Anna Maurice (Alm) yang semasa hidupnya tiada henti-hentinya memberikan semangat, dorongan serta dukungan dalam segala hal.
10. Adikku tercinta Velia Ulyy Simanungkalit, orang-orang spesial dan tersayang dihidupku Jeni N Y Laturmas, Liana A Laturmas dan Alfino C Maiateng yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam segala hal.
11. Teman-teman seperjuanganku dan yang tersayang, Alam, Butet, Didi, Ega, Ila, Nopita, Octy, Oneng, Riris, Tata terimakasih banyak atas doa dan kebersamaannya serta meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dukungan dan hiburan-hiburan.
12. Untuk orang-orang teristimewa dan spesial yang pernah mampir di

kehidupanku Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook karena selalu menjadi sumber motivasi untuk selalu menyayangi dan menjadi diri sendiri, yang selalu membangkitkan semangat dan sekaligus menjadi penghibur ketika penulis berada dikeadaan tertekan.

13. Seluruh rekan-rekan Psikologi, khususnya Angkatan 2014 di Universitas Mulawarman Samarinda.
14. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me. I want thank me for doing all this hard work. Jesus bless me all the time for sure.*

Demikian, semoga bantuan dan doa yang diberikan oleh semua pihak mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata penulis mohon maaf, apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan.

Samarinda,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Ketidakpuasan Pada Bentuk Tubuh	15
1. Definisi Ketidakpuasan Pada Bentuk Tubuh	15
2. Aspek-aspek Ketidakpuasan Pada Bentuk Tubuh	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakpuasan Pada Bentuk Tubuh	17
B. Komparasi Sosial	19
1. Definisi Komparasi Sosial	19
2. Aspek-aspek Komparasi Sosial	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komparasi Sosial	21
4. Jenis-jenis Komparasi Sosial	21
C. Kerangka Berpikir	22
D. Hipotesis Penelitian	25
BAB III : METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Identifikasi Variabel	26
C. Definisi Konsepsional	27
1. Ketidakpuasan Pada Bentuk Tubuh	27
2. Komparasi Sosial	27
D. Definisi Operasional	27
1. Ketidakpuasan Pada Bentuk Tubuh	27

2. Komparasi Sosial	27
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	28
1. Populasi	28
2. Sampel dan Teknik Sampling	28
F. Metode Pengumpulan Data	30
1. Skala Ketidakpuasan Pada Bentuk Tubuh	30
2. Skala Komparasi Sosial	32
G. Validitas dan Reliabilitas	32
1. Uji Validitas	32
2. Reliabilitas	33
H. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	34
I. Teknik Analisa Data.....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Karakteristik Penelitian	37
2. Hasil Uji Deskriptif	38
3. Hasil Uji Asumsi	40
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Linieritas	42
4. Hasil Uji Hipotesis	43
a. Uji Analisis Pearson Product Moment	43
b. Uji Analisis Korelasi Parsial	44
B. Pembahasan	46
BAB IV : PENUTUP	52
A. Simpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Screening Ketidakpuasan Pada Bentuk Tubuh.....	4
Tabel 2. Hasil Screening Komparasi Sosial.....	8
Tabel 3. Skala Pengukuran Likert.....	31
Tabel 4. <i>Blueprint</i> Ketidakpuasan Pada Bentuk Tubuh.....	32
Tabel 5. <i>Blueprint</i> Komparasi Sosial.....	32
Tabel 6. Tingkat Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i>	34
Tabel 7. Sebaran Aitem Skala Ketidakpuasan Pada Bentuk Tubuh.....	34
Tabel 8. Rangkuman Analisa Kesahihan Butir Skala Ketidakpuasan Pada Bentuk Tubuh.....	35
Tabel 9. Tabel <i>Alpha Cronbach's</i> Skala Ketidakpuasan Pada Bentuk Tubuh.....	35
Tabel 10. Sebaran Aitem Skala Komparasi Sosial.....	35
Tabel 11. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Komparasi Sosial.....	36
Tabel 12. Tabel Alpha Cronbach's Skala Komparasi Sosial.....	36
Tabel 13. Tabel Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia.....	37
Tabel 14. Tabel Mean Empirik dan Mean Hipotetik.....	38
Tabel 15. Tabel Kategorisasi Skor Skala Ketidakpuasan Pada Bentuk Tubuh.....	39
Tabel 16. Tabel Kategorisasi Skor Skala Komparasi Sosial.....	39
Tabel 17. Hasil Uji Normalitas.....	40
Tabel 18. Hasil Uji Linieritas Hubungan.....	42
Tabel 19. Hasil Uji Analisis <i>Pearson Product</i> Moment.....	43
Tabel 20. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Penilaian Negatif Terhadap Bentuk Tubuh (Y1).....	44
Tabel 21. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Perasaan Malu Terhadap Bentuk Tubuh Ketika Berada di Lingkungan Sosial (Y2).....	44
Tabel 22. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap <i>Body Checking</i> (Y3).....	45
Tabel 23. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Kamufase Tubuh (Y4).....	45
Tabel 24. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Menghindari Aktivitas Sosial dan Kontak Fisik Dengan Orang Lain (Y5).....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 2. Q-Q Plot Ketidakpuasan Pada Bentuk Tubuh.....	41
Gambar 3. Q-Q Plot Komparasi Sosial.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Skala Penelitian	58
Lampiran 2. Input Data Excel Skala Ketidakpuasan Pada Bentuk Tubuh.....	62
Lampiran 3. Input Data Excel Skala Komparasi Sosial.....	64
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Ketidakpuasan Pada Bentuk Tubuh.....	65
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Komparasi Sosial.....	67
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Ketidakpuasan Pada Bentuk Tubuh.....	68
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Komparasi Sosial	68
Lampiran 8. Hasil Statistif Deskriptif	69
Lampiran 9. Kategorisasi Skor.....	69
Lampiran 10. Uji Asumsi Normalitas	69
Lampiran 11. Uji Asumsi Linearitas.....	70
Lampiran 12. Uji Analisis <i>Pearson Product Moment</i>	70
Lampiran 13. Uji Analisis Korelasi Parsial.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa dewasa merupakan waktu yang paling lama dialami setiap manusia dalam rentang kehidupan. Perkembangan dewasa dibagi menjadi tiga bagian yaitu, dewasa awal (*young adulthood*) dengan usia 20-40 tahun, dewasa menengah (*middle adulthood*) dengan usia berkisar 40-65 tahun dan dewasa akhir (*late adulthood*) dengan usia mulai 65 tahun ke atas (Papalia et al, 2007). Dewasa awal merupakan transisi dari remaja menuju dewasa yang ditandai oleh adanya eksperimen dan eksplorasi. Menurut Santrock (2012) pada masa ini juga terjadi puncak performa fisik yang dialami oleh seseorang, Dariyo (2003) mengatakan bahwa secara umum mereka yang tergolong dewasa muda (*young adulthood*) ialah mereka yang berusia 20-40 tahun. Sebagai seorang individu yang sudah tergolong dewasa, peran dan tanggung jawabnya tentu semakin bertambah besar ia tak lagi harus bergantung secara ekonomis, sosiologis maupun psikologis pada orangtuanya.

Dewasa awal adalah masa dimana sebagian besar orang memberi perhatian terhadap penampilan dan pertumbuhan dirinya terutama pada bagian fisik tubuh terutama pada wanita. Menurut Meliani (dalam Suseno dan Dewi, 2014) wanita beranggapan bahwa dengan memiliki tubuh yang ideal dan menarik akan mendapatkan kehidupan asmara yang lebih baik dan lebih mudah untuk terlibat dalam hubungan romantis, karena peran daya tarik dalam hubungan

percintaan sejak dahulu telah menjadi hal yang cukup penting dan utama. Hal ini sesuai dengan tugas perkembangan pada usia dewasa awal. Dewasa awal memiliki tugas-tugas perkembangan yaitu menikah atau membangun suatu keluarga, mengelola rumah tangga, mendidik atau mengasuh anak, memikul tanggung jawab sebagai warga negara, membuat hubungan dengan suatu kelompok sosial tertentu, dan melakukan suatu pekerjaan. Untuk memenuhi tugas perkembangan inilah para dirasa membutuhkan kepercayaan diri untuk mencari pasangan hidup menurut Havighurst (dalam Monks, Knoers, dan Haditono, 2001).

Penampilan fisik yang menarik serta bentuk tubuh ideal merupakan idaman bagi sebagian individu di dunia. Citra tubuh ideal di Indonesia cenderung mengadopsi citra tubuh di negara barat yaitu tubuh kurus dan kulit putih. Melihat standar kecantikan tersebut, sebagaimana individu yang mempunyai minat tinggi terhadap citra tubuh membuat mereka sibuk memeriksa perubahan pada bentuk tubuh lalu hal tersebut membuat individu merasakan hal yang tidak puas terhadap bentuk tubuhnya (*body dissatisfaction*). Ketidakpuasan terhadap tubuh yang besar menyebabkan makin kuatnya keinginan para perempuan untuk melakukan segala cara demi memperbaiki penampilan fisiknya. Fisik yang ideal menjadi dambaan setiap orang, terutama bagi wanita khususnya pada perempuan. Berdasarkan fenomena yang ada, kebutuhan untuk mempercantik diri pada wanita semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena timbulnya kesenjangan antara bentuk tubuh ideal dengan tubuh mereka. Sebagai contoh jika seseorang merasa kurang puas terhadap fisiknya, orang tersebut akan berusaha dengan berbagai cara untuk membuat dirinya puas akan penampilan fisiknya, jika

seseorang merasa dirinya gemuk, maka orang tersebut akan mencoba berbagai cara agar berat badannya ideal (Brehm dalam Asri dan Setiasih, 2004).

Ketidakpuasan pada bentuk tubuh (*Body dissatisfaction*) atau *negative body image* merupakan penyimpangan persepsi terhadap bentuk tubuh sendiri, meyakini bahwa orang lain lebih menarik, merasa ukuran atau bentuk tubuh adalah penyebab kegagalan personal, merasa malu, cemas terhadap tubuh, serta merasa tidak nyaman dan aneh dengan tubuh yang dimiliki (*National Eating Disorders Association*, 2003). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perempuan di Kaukasia, hasil menunjukkan bahwa perempuan cenderung melaporkan citra tubuh (*body image*) yang kurang positif terkait konsepsi tentang sikap terhadap penampilan fisik mereka dibandingkan rekan seusia mereka yang terlambat dewasa (Berk, 2012). Citra tubuh ideal di negara-negara Asia, termasuk Indonesia mengadopsi citra tubuh di negara Barat. Kesenjangan antara bentuk tubuh ideal yang didasarkan budaya atau bentuk tubuh aktual dengan tubuh yang mereka miliki (perempuan yang bertubuh gemuk atau lebih dari standar lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang bertubuh kurus), menyebabkan pada saat ini banyak anak perempuan yang mengalami ketidakpuasan bentuk tubuh atau *body dissatisfaction* (Asri dan Setiasih, 2004). Penelitian lain yang dilakukan oleh Pop (2016) mendapat sebuah data yaitu dari perempuan muda yang diberi pertanyaan mengenai ketidakpuasan citra tubuh, 79 persen menginginkan perubahan tentang bentuk tubuh dan ukuran tubuh, serta berat badan mereka. Meskipun 87,7 persen dari subjek termasuk ke dalam kategori berat badan

normal, kebanyakan dari mereka yaitu sekitar 66 persen memiliki keinginan untuk menurunkan berat badannya agar mendapat tubuh yang ideal dan ramping.

Berdasarkan data hasil survey terhadap 100 mahasiswi terdapat beberapa aitem yang tinggi terhadap ketidakpuasan pada bentuk tubuh mahasiswi Universitas Mulawarman, seperti merasa tidak puas dengan bentuk tubuhnya, ingin mengubah berat badan, selalu bercermin sebelum berpergian, khawatir terlihat lebih gemuk diantara teman yang lain, menggunakan pakaian tertentu agar terlihat lebih langsing, menggunakan *make up* untuk menutupi noda hitam dan kantung mata, dan merasa sangat perlu melakukan perawatan tubuh.

Tabel 1. Survei Awal Ketidakpuasan Pada Bentuk Tubuh

No.	Aitem	Jawaban Subjek		Total
		Ya	Tidak	
1.	Merasa tidak puas dengan postur tubuh yang saya miliki	71%	29%	100%
2.	Ingin mengubah berat badan saya	65%	31%	100%
3.	Pernah mencoba untuk melakukan diet	55%	45%	100%
4.	Selalu bercermin untuk melihat penampilan saya sebelum keluar rumah	99%	1%	100%
5.	Merasa khawatir jika saya lebih gemuk dibandingkan dengan teman-teman wanita yang lainnya	66%	34%	100%
6.	Berpikir tentang untuk menentukan model potongan rambut yang sesuai dengan bentuk wajah saya	72%	28%	100%
7.	Tetap senang ke mana pun saya pergi, meski saya tidak memakai riasan	64%	36%	100%
8.	Merasa kurang puas dengan kondisi fisik saya	58%	42%	100%
9.	Selalu membandingkan proposi badan saya dengan teman-teman wanita yang lainnya	44%	56%	100%
10.	Memerlukan waktu yang lama untuk berdandan	27%	73%	100%
11.	Menggunakan pakaian yang membuat tubuh saya terlihat lebih langsing	52%	48%	100%
12.	Menggunakan <i>make up</i> untuk menyamarkan noda hitam dan kantung mata diwajah	80%	20%	100%
13.	Menurut saya, melakukan perawatan tubuh itu diperlukan untuk menjaga penampilan	99%	1%	100%
14.	Tubuh saya tidak ideal, tetapi saya bangga memilikinya	79%	21%	100%
15.	Jarang memilih-milih model pakaian yang akan saya gunakan agar tubuh saya terlihat ideal	85%	15%	100%
16.	Merasa percaya diri saat harus berjalan ditengah keramaian, meski tubuh saya kurang menarik	54%	46%	100%

Perubahan yang diinginkan pun beraneka ragam seperti menginginkan bertambahnya tinggi dan mengurangi berat badan. Besarnya pengaruh citra tubuh seseorang untuk melihat diri sendiri dikarenakan citra tubuh merupakan bagian dari citra diri seseorang. Adanya pengaruh besar citra tubuh ini mempunyai peranan pada seseorang yang menghadapi dirinya dan menjalani kehidupan

sehari-hari. Sayangnya tidak semua orang dapat memiliki bentuk tubuh dan berat badan yang ideal sehingga membuat individu menilai negatif pada dirinya.

Usaha yang biasanya dilakukan diantaranya berolahraga, melakukan perawatan tubuh, melakukan diet, meminum obat pelangsing; baik berbentuk jamu, pil atau teh pelangsing, menggunakan krim pemutih kulit, sampai dengan melakukan operasi plastik. Berdasarkan wawancara dengan seorang mahasiswa dengan inisial "TA" dengan tinggi badan 157cm dengan berat badan 60kg merasa terlihat sangat gemuk dan selalu merasa beberapa bagian tubuhnya seperti paha dan lengan yang tampak besar dari ukuran tubuhnya. Akibatnya TA tidak percaya diri dan selalu berusaha menutupi lengan dan pahanya, TA pun rela tidak makan malam, *jogging* dan membeli krim pelangsing tubuh. TA membeli krim pelangsing tubuh tersebut karena melihat dari sosial media ada beberapa testimoni tentang krim tersebut sangat bisa mengecilkan di area tubuh yang diinginkan. Ia juga selalu bercermin untuk melihat perubahan pada tubuhnya. Jika dilihat dari BMI (*Body Mass Index*) pada orang dewasa dengan usia ≥ 18 tahun, BMI yang normal adalah 18 dan 24 kg/m². *Range* tersebut merupakan rekomendasi dari *National Institutes of Health and World Health Organization* (Ferrera et al, 2006). Dari standar *range* BMI diketahui bahwa berat badan TA normal sesuai dengan tinggi badannya,

Sama seperti TA, OV yang berat badannya 56kg dengan tinggi badan 160cm jika dilihat dari standar BMI termasuk berat badan yang normal pun merasa bentuk tubuhnya tidak ideal. OV merasa bahwa terlihat sangat berlemak terutama dibagian perut dan pinggulnya. OV pun merasa tubuhnya mengganggu

pandangan mata sehingga ia berusaha menutupinya dengan berpakaian warna gelap atau menggunakan pakaian yang tidak membuatnya terlihat gemuk. OV juga mengatakan bahwa ia ingin bentuk badannya terlihat lebih “padat” seperti orang-orang lain yang juga mempunyai pinggul besar.

Sedikit berbeda dengan subjek yang lain, seseorang berinisial MR mengatakan bahwa dengan tinggi 155cm dan berat badan 46kg jika menurut BMI termasuk batasan berat badan normal, dirinya tampak terlalu kurus sehingga merasa tubuhnya terlihat tidak menarik dengan begitu MR pun rela mengonsumsi pil/obat penambah nafsu makan atau pil penambah berat badan. Belum lagi keluhan yang ia utarakan tentang bentuk bibir yang menurutnya terlalu tebal dan ia sangat tidak percaya diri karenanya. Subjek ingin bentuk bibir yang tidak tebal dan terlihat tipis seperti artis-artis Korea. MR pun mensiasati bentuk bibirnya itu dengan trik “*ombre lips*” saat sedang menggunakan lipstik.

Ketidakpuasan bentuk tubuh muncul akibat dari persepsi negatif terhadap bentuk tubuhnya yang muncul dikarenakan adanya kesenjangan antara bentuk tubuh ideal dengan bentuk tubuh yang sebenarnya. Pernyataan dari beberapa subjek tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wal (2011) di Saint Louis University, USA kepada 2409 remaja perempuan didapatkan data bahwa pola perilaku mengontrol berat badan yang tidak sehat yang banyak dilakukan adalah 46,6 persen remaja sengaja melewati jadwal makan (sarapan, makan siang, ataupun makan malam), 16 persen remaja perempuan berpuasa untuk menguruskan badan, 12,9 persen remaja perempuan membatasi atau menolak satu jenis makanan atau lebih untuk diet yang ketat, 8,9 persen remaja perempuan

menggunakan pil-pil diet atau pil-pil pengurus badan, 6,6 persen remaja perempuan merokok untuk menurunkan berat badan, dan 6,6 persen remaja perempuan memuntahkan makanan dengan paksa. Ogden (2002) menyatakan bahwa orang-orang yang mempunyai keinginan untuk mengubah bentuk tubuhnya tidak selalu melakukan diet. Beberapa orang memilih untuk mengenakan baju-baju yang membuat mereka terlihat kurus atau melakukan jalan pintas melalui operasi.

Kecenderungan masyarakat saat ini yaitu menilai individu dengan menekankan pada penampilan fisiknya. Ketika persepsi terhadap individu selalu dikaitkan dengan penampilan fisik, maka tuntutan untuk terlihat menarik di depan publik sudah menjadi kebutuhan setiap individu. Semakin sering seorang wanita membandingkan tubuhnya dengan tubuh wanita lain menyebabkan mereka semakin tidak puas dengan tubuhnya (Tylka&Sabik,2010). Hal ini sesuai dengan pernyataan Jones (2001) bahwa komparasi sosial (*social comparison*) merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam pembentukan citra tubuh (*body image*) yang kemudian akan mempengaruhi kepuasan tubuh seseorang.

Berdasarkan data hasil survei awal terhadap 100 mahasiswi terdapat beberapa aitem yang tinggi pada komparasi sosial mahasiswi Universitas Mulawarman. Seperti membandingkan berat badannya dengan orang lain, merasa aman jika orang terdekatnya memiliki berat badan yang tidak jauh berbeda dan merasa bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda sehingga tidak perlu dibandingkan.

Tabel 2. Survei Awal Komparasi Sosial

No.	Aitem	Jawaban Subjek		Total
		Ya	Tidak	
1.	Tidak terpengaruh bila orang lain memiliki tubuh yang lebih bagus dari saya	57%	43%	100%
2.	Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda sehingga tidak perlu dibandingkan	72%	28%	100%
3.	Membandingkan berat badan saya dengan teman yang memiliki tubuh ideal	83%	17%	100%
4.	Merasa aman bila selisih berat badan saya dan teman saya tidak terlalu jauh	88%	12%	100%
5.	Bukan tipe orang yang suka membandingkan diri saya dengan orang lain	29%	71%	100%
6.	Merasa tenang bila berat badan saya lebih besar dari teman saya	44%	56%	100%
7.	Membandingkan kemampuan sosial saya dengan orang lain	77%	23%	100%
8.	Setiap orang memiliki bentuk wajah yang berbeda-beda, sehingga tidak perlu diperdebatkan	84%	16%	100%

Menurut Coulson (2010) Terdapat dua jenis komparasi sosial, yaitu *upward comparison* dan *downward comparison*. *Upward comparison* adalah perbandingan sosial yang dilakukan individu dengan memilih objek pembanding yang dianggap lebih baik dari dirinya, sedangkan *downward comparison* adalah perbandingan sosial yang dilakukan individu dengan memilih objek pembanding yang dianggap lebih buruk dari dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek TA, subjek mengatakan bahwa dia selalu mengkhawatirkan lemak pada tubuhnya, takut terlihat lebih gemuk dari teman-temannya maka subjek pun selalu membandingkan tubuhnya dengan teman-temannya dan selalu menanyakan apakah dia terlihat lebih gemuk atau terlihat *chubby*.

Hasil wawancara dengan subjek OV pun tidak jauh beda dengan TA, subjek merasa dia harus mempunyai tubuh yang *body goals* seperti pada wanita-wanita yang ia lihat di *pinterest*. Subjek juga ingin terlihat tidak terlalu kurus tapi mempunyai lekukan badan seperti yang ada pada gambar-gambar di *pinterest* tersebut dan juga agar ia bisa menggunakan pakaian yang diinginkannya tanpa khawatir untuk harus menutupi beberapa bagian badannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MR, subjek ingin badannya terlihat lebih berisi dan tidak terlalu kurus. Subjek juga mengatakan bahwa teman-temannya selalu mengatakan bahwa MR terlalu kurus dan seperti orang yang sedang sakit. Dengan usaha yang subjek lakukan yaitu mencoba meminum obat pengemuk badan. Subjek ingin badannya terlihat sedikit lebih berisi sehingga teman-temannya tidak lagi mengejek subjek dan juga bisa terlihat lebih segar. Subjek juga mengatakan dia juga ingin memakai pakaian yang pas dibadan subjek.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sunartio, Sukamto, dan Dianovinina (2012) didapatkan hasil bahwa individu paling sering membandingkan bentuk tubuhnya dengan bentuk tubuh perempuan lain seperti membandingkan dengan anggota keluarga (46.2 persen) dan teman (40.6 persen). Hasil selanjutnya diketahui bahwa bentuk tubuh perempuan lain yang lebih menarik (73.3 persen) adalah bentuk tubuh yang paling sering dijadikan pembanding saat membandingkan diri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Husni dan Indriajti (2014) didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh *social*

comparison pada model iklan kecantikan di televisi terhadap citra tubuh pada remaja perempuan yang obesitas.

Dieny (2009) dalam hasil penelitian yang dilakukan di Semarang menyebutkan remaja berusia 14-17 tahun, 68,2 persen menginginkan bentuk tubuh tinggi langsing, dan 50,4 persen pernah melakukan upaya pencapaian bentuk tubuh ideal secara tidak tepat, antara lain dengan diet yang salah 22,2 persen, konsumsi obat atau teh pelangsing 9,3 persen, diet dan olahraga berlebih 37 persen. Persen lemak tubuh dan pengaruh teman sebaya merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap citra tubuh. Sejalan dengan penelitian Na'imah dan Rahardjo (2008) yang menemukan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan mengenai komparasi sosial pada *public figure* (artis dan model) di media massa terkait citra tubuh perempuan yang memiliki arti semakin tinggi komparasi sosial remaja maka semakin rendah citra tubuhnya. Hal tersebut membuktikan bahwa komparasi sosial (*social comparison*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya citra tubuh.

Sebagai pembanding, Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Komang Tri Eka Wahyuni dan Ni made Ari Wilani (2019) menunjukkan bahwa hubungan antara komparasi sosial dengan citra tubuh searah, yang berarti semakin tinggi komparasi sosial maka semakin tinggi citra tubuh pada remaja laki-laki, sebaliknya jika komparasi sosial rendah maka citra tubuh pada remaja laki-laki rendah. Remaja laki-laki yang memiliki komparasi sosial yang tinggi maka akan semakin puas terhadap citra tubuhnya, dan sebaliknya remaja laki-laki yang memiliki komparasi sosial yang rendah akan memiliki citra tubuh yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Amalia (2004) di Bandung yang menemukan ada hubungan antara komparasi sosial dengan citra tubuh. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori komparasi sosial yang dibagi menjadi dua jenis yaitu komparasi sosial yang bersifat ke bawah dan komparasi sosial yang bersifat ke atas (Taylor, dkk, 2009). Remaja laki-laki yang melakukan komparasi sosial yang bersifat ke bawah akan membandingkan dirinya dengan seseorang yang lebih buruk dibandingkan dirinya sehingga remaja menjadi puas terhadap dirinya

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai hubungan komparasi sosial dengan ketidakpuasan pada bentuk tubuh pada mahasiswi Universitas Mulawarman.

Penelitian terkait dan hampir sama dengan Hubungan *social comparison* dan *body dissatisfaction* pada remaja perempuan (Arizka, 2017). Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan linier positif antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada remaja perempuan. Artinya, semakin tinggi skor remaja perempuan dalam membandingkan tubuhnya dengan tubuh perempuan lain yang menurutnya lebih ideal, maka semakin tinggi tingkat *body dissatisfaction* yang dialaminya. Kesamaan penelitian yang dilakukan Arizka dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjelaskan komparasi sosial (*social comparison*) sebagai variabel bebasnya, dan pada

variabel terikatnya Arizka dan peneliti ini menggunakan variabel terikatnya adalah Ketidakpuasan pada bentuk tubuh (*body dissatisfaction*), sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek untuk diteliti, Arizka menggunakan remaja perempuan sebagai subjek penelitian sedangkan peneliti menggunakan perempuan dewasa awal sebagai subjeknya.

Penelitian lain yaitu hubungan antara berpikir positif dan komparasi sosial dengan ketidakpuasan citra tubuh pada mahasiswi (Inas, 2017) bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara berpikir positif dan komparasi sosial dengan ketidakpuasan citra tubuh; ada hubungan negatif yang signifikan antara berpikir positif dengan ketidakpuasan citra tubuh, semakin tinggi berpikir positif maka ketidakpuasan citra tubuh akan semakin rendah; ada hubungan positif yang sangat signifikan antara komparasi sosial dengan ketidakpuasan citra tubuh, semakin tinggi komparasi sosial maka ketidakpuasan citra tubuh akan semakin tinggi. Kesamaan peneliti ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan komparasi sosial sebagai variabel bebasnya dan ketidakpuasan bentuk tubuh sebagai variabel terikatnya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel bebasnya Inas dalam penelitiannya menambahkan berpikir positif sebagai variabel bebas.

Penelitian lain yaitu Pengaruh komparasi sosial pada *public figure* di media massa terhadap *body image* remaja di kecamatan Patikraja, kabupaten Banyumas (Tri Naimah, 2008) bahwa ada yang menunjukkan bahwa pengaruh negatif dan signifikan komparasi sosial pada *public figure* di media massa terhadap *body image* remaja; menunjukkan ada pengaruh negatif dan signifikan

komparasi sosial pada *public figure* di media massa terhadap *body image* remaja, artinya semakin tinggi komparasi sosial remaja maka semakin rendah *body imagenya*; Selain itu, ditemukan besarnya pengaruh komparasi sosial pada *public figure* di media massa terhadap *body image* remaja adalah 7 persen dan ada 93 persen. Kesamaan peneliti ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan komparasi sosial sebagai variabel bebasnya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikat. *Body image* pada remaja digunakan sebagai variabel terikat pada penelitiannya dan Tri Naimah menggunakan remaja sebagai subjeknya. Sesuai uraian di atas, maka walau telah ada penelitian sebelumnya baik berkaitan komparasi sosial (*social comparison*) dan ketidakpuasan pada bentuk tubuh (*body dissatisfaction*), namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dalam latar belakang ini disertai dengan kenyataan di lapangan, penulis ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Hubungan Komparasi Sosial Dengan Ketidakpuasan Bentuk Tubuh pada Mahasiswi Universitas Mulawarman”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan komparasi sosial dengan ketidakpuasan pada bentuk tubuh pada wanita dewasa

awal.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komparasi sosial dengan ketidakpuasan pada bentuk tubuh pada wanita dewasa awal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Psikologi Perkembangan Dewasa mengenai ketidakpuasan pada bentuk tubuh dan komparasi sosial.

2. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- a. Bagi wanita dewasa awal, sebagai acuan pemahaman yang baik terhadap tubuhnya sehingga mengurangi ketidakpuasan pada bentuk tubuhnya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi serta menambah wawasan bagi rekan peneliti lainnya. Khususnya, dalam kajian tentang hubungan komparasi sosial dengan ketidakpuasan pada bentuk tubuh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ketidakpuasan pada Tubuh

1. Definisi Ketidakpuasan pada Tubuh

Rosen dan Reiter (dalam Asri dan Setiasih, 2004) menyatakan ketidakpuasan pada bentuk tubuh yaitu keterpakuan pikiran akan penilaian yang negatif terhadap tampilan fisik dan adanya perasaan malu dengan keadaan fisik ketika berada di lingkungan sosial.

Hal lain juga diutarakan oleh Menurut Asri dan Setiasih (2004) ketidakpuasan bentuk tubuh atau *body dissatisfaction* disebabkan adanya kesenjangan antara bentuk tubuh ideal yang didasarkan budaya atau bentuk tubuh aktual dengan tubuh yang dimiliki. Menurut Sumali dkk (2008) *body dissatisfaction* adalah suatu bentuk ketidakpuasan terhadap tubuh yang merupakan hasil dari pengalaman individu dan juga merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan.

Menurut Ogden (2007) *body dissatisfaction* merupakan konseptualisasi perbedaan antara persepsi individu terhadap ukuran tubuh mereka dan persepsi tubuh ideal yang mereka inginkan, atau hanya sebagai evaluasi subjektif yang negatif terutama pada penampilan fisik, seperti figur tubuh dan berat badan. Cooper dkk (Pietro dan Silveira, 2008) menjelaskan bahwa *body dissatisfaction* dapat dinilai ketika individu membandingkan persepsi citra tubuh dengan orang

lain, orientasi berlebihan terhadap citra tubuh, persepsi diri sendiri terhadap tubuh dan adanya perubahan yang drastis terhadap tubuh.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketidakpuasan bentuk tubuh merupakan persepsi negatif individu yang menimbulkan perasaan malu terhadap penampilan fisik dikarenakan interaksi dengan lingkungan sekitar.

2. Aspek-aspek Ketidakpuasan pada Tubuh

Menurut Rosen dan Reiter (dalam Asri dan Setiasih, 2004) aspek-aspek ketidakpuasan pada bentuk tubuh (*body dissatisfaction*) antara lain:

a. Penilaian negatif terhadap bentuk tubuh

Individu yang mengalami *body dissatisfaction* akan menilai secara negatif bentuk tubuh mereka, baik secara keseluruhan maupun bagian dari tubuh mereka. Banyak wanita merasa tidak nyaman dengan tubuhnya dan memiliki tubuh yang jauh dari sempurna, mereka akan merasa lebih baik apabila membandingkan diri mereka dengan orang yang mereka anggap memiliki tubuh yang kurang ideal daripada dirinya.

b. Perasaan malu terhadap bentuk tubuh ketika berada di lingkungan sosial

Pada umumnya, individu yang mengalami *body dissatisfaction* akan merasa malu terhadap bentuk tubuh yang mereka miliki apabila bertemu ataupun berada dalam lingkungan sosial. Hal ini disebabkan individu merasa orang lain selalu memperhatikan tampilan mereka.

c. *Body checking*

Individu yang mengalami ketidakpuasan pada bentuk tubuh seringkali

mengecek atau memeriksa kondisi fisik mereka, seperti menimbang berat badan dan melihat tampilan fisik mereka di depan cermin.

d. Kamuflase tubuh

Individu yang mengalami ketidakpuasan pada bentuk tubuh sering kali menyamarkan bentuk tubuh dari keadaan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk menenangkan hati.

e. Menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik dengan orang lain

Pada umumnya individu yang mengalami ketidakpuasan pada bentuk tubuh mereka sering merasa malas untuk mengikuti aktivitas sosial yang berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi ketidakpuasan pada tubuh adalah penilaian negatif pada bentuk tubuh, perasaan malu terhadap bentuk tubuh ketika berada di lingkungan sosial, *body checking*, kamuflase tubuh, menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik dengan orang lain.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakpuasan pada Tubuh

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor atau variabel yang mempengaruhi ketidakpuasan pada tubuh. Menurut Wertheim dan Paxton (Cash & Smolak, 2011) terdapat beberapa faktor, yaitu :

a. Faktor biologis dan fisik (*Biological and physical factors*)

Karakteristik biologis dan fisik merupakan elemen dasar dari *body dissatisfaction*. Karakteristik biologis dan gangguan neurobiologis dapat menghasilkan pengalaman langsung disorientasi tubuh, distorsi persepsi

tubuh atau ketidaknyaman tubuh, seperti ketika individu mengalami perubahan ukuran tubuh dengan cepat atau gangguan fisik. Meskipun begitu, kebanyakan ketidakpuasan tubuh berkembang dari pikiran individu ketika karakteristik tubuh tidak sesuai dengan standar masyarakat.

b. Tantangan Perkembangan Pubertas (*Developmental challenges of puberty*)

Selama pubertas, remaja perempuan mengalami kematangan secara fisik sehingga remaja harus menyesuaikan diri dengan perubahan tubuh. Masa pubertas dapat menjadi kekhawatiran remaja perempuan yang matang dengan rentang waktu berbeda dengan teman sebayanya. Remaja yang lebih awal atau terlambat pubertas, selalu membandingkan diri dengan oranglain dan khawatir adanya ketidakcocokkan dengan perubahan yang dialami oleh teman sebaya. Beberapa penelitian yang dilakukan, menemukan remaja yang menstruasi lebih awal dibandingkan dengan teman sebaya mengalami ketidakpuasan tubuh karena perubahan ukuran tubuh.

c. Pengaruh sosial dan sosiokultural (*Sociocultural and social influence*)

Peran sosial atau pengaruh sosiokultural menentukan standar kecantikan pada masyarakat. Budaya yang memiliki standar kecantikan dan menganggap pentingnya bentuk tubuh juga dianggap sebagai faktor ketidakpuasan tubuh. Norma sosial yang luas dikomunikasikan melalui media yang dapat dilihat dalam bentuk seperti TV, radio, majalah, film dan internet. Pengaruh sosial yang berasal dari orangtua, teman, saudara, tetangga, sekolah, dan tenaga medis, termasuk bentuk boneka menjadi

promotor perilaku tidak sehat dan tidak realistisnya akan tubuh ideal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung ketidakpuasan pada bentuk tubuh meliputi faktor biologis dan fisik, tantangan perkembangan pubertas, dan pengaruh sosial dan sosiokultural.

B. Komperasi Sosial

1. Definisi Komperasi Sosial

Komparasi sosial (*Social comparison*) menurut Festinger (dalam Anwar dkk, 2016) ialah proses seseorang dalam membandingkan kemampuan atau penampilan dirinya terhadap orang lain secara subjektif. Menurut Jones (2001) Komparasi sosial (*social comparison*) adalah penilaian kognitif seseorang mengenai atribut-atribut tertentu yang dimilikinya dibandingkan dengan atribut orang lain.

Myers dan Crowther (2009) menyatakan bahwa individu membandingkan dirinya dengan individu lain yang ada di lingkungannya. Semakin sering seorang wanita membandingkan tubuhnya dengan tubuh wanita lain menyebabkan mereka semakin tidak puas dengan tubuhnya (Tylka & Sabik, 2010). Menurut Wood (dalam Jones, 2001) *social comparison* merujuk pada pertimbangan kognitif bahwa individu membandingkan atribut dirinya dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komparasi sosial adalah membandingkan diri sendiri dalam penampilan dengan individu lain secara positif maupun negatif.

2. Aspek-aspek Komparasi Sosial

Beberapa aspek komparasi sosial menurut Festinger (dalam Anwar dkk, 2016), yaitu:

a. Aspek pendapat (*opinion*)

Pendapat yang menjadi tolak ukur perbandingan. Seorang individu dapat membandingkan pendapatnya sendiri dengan pendapat orang lain. Apabila pendapat seseorang terkait penampilan menarik dan citra dirinya berbeda dengan pendapat orang lain, hal ini memiliki kecenderungan orang tersebut merubah pendapatnya agar mendekati pendapat orang lain atau melakukan sebaliknya pendapat orang lain berubah mendekati pendapatnya. Perbandingan ini bersifat dua arah

b. Aspek kemampuan (*ability*)

Adanya dorongan searah menuju keadaan yang lebih baik. Individu membandingkan kemampuannya dengan orang lain apabila kemampuan individu berbeda dengan orang lain. Individu akan memiliki dorongan untuk meningkatkan kemampuannya sehingga mencapai keadaan dimana perbedaan antara dirinya dengan orang lain menjadi sedikit dan tidak berjarak. Dorongan ini bersifat searah sehingga sehubungan dengan perubahan pendapat relative mudah terjadi dari pada perubahan kemampuan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi komparasi sosial adalah aspek pendapat (*opinion*) dan aspek kemampuan (*ability*).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komparasi Sosial

Masters dan Keil (dalam Amalia, 2004) menyatakan beberapa faktor-faktor komparasi sosial sebagai berikut:

a. Faktor kognitif

Proses *encoding* dan *retrieval* dalam memori akan berpengaruh pada seleksi dan proses komparasi sosial.

b. Faktor afektif

Keadaan emosi suatu individu dengan memainkan peranan yang penting dalam proses komparasi sosial.

c. Faktor belajar sosial

Pengalaman yang diibaratkan sebagai suatu konsep untuk penelusuran aktif dari suatu informasi untuk melakukan evaluasi terhadap sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang terdapat dalam komparasi sosial meliputi faktor kognitif, faktor afektif, dan faktor belajar sosial.

4. Jenis-jenis Komparasi Sosial

Menurut teori komparasi sosial terdapat 2 cara seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain, yaitu:

a. Perbandingan keatas (*Upward*)

Membandingkan dirinya dengan orang yang lebih baik dari segi kemampuan, pengetahuan, karir, dan lain sebagainya. Menurut Eddleston (2009) orang dengan kecenderungan *upward comparisons* biasanya motivasi yang kuat untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Perbandingan kebawah (*Downward*)

Membandingkan dirinya dengan seseorang yang lebih inferior. Eddleston (2009) mengemukakan bahwa seseorang akan membandingkan dengan orang yang tidak lebih baik dari dirinya dengan tujuan untuk mempertahankan atau menguatkan citra diri yang dimilikinya. *Downward comparisons* membuat individu merasa lebih nyaman dengan dirinya sendiri dan dengan situasi saat ini.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang akan melakukan perbandingan tidak hanya satu arah, melainkan dua arah dan bagaimana seseorang akan mengalami kecemasan atau justru bertambah motivasi adalah bagaimana cara memilih perbandingan yang dilakukannya.

C. Kerangka Berpikir

Individu akan selalu dihadapkan dengan berbagai masalah dengan bentuk dan tingkat masalah yang berbeda-beda ketika menjalani hidupnya. Individu yang sering dihadapkan dengan sebuah masalah ialah orang dewasa, masalah-masalah tersebut dapat berupa tugas-tugas maupun cara berinteraksi dengan orang lain, juga masalah dari dalam diri sendiri yaitu masalah dengan fisiknya. Kepedulian terhadap citra tubuh tersebut dapat muncul karena para remaja menyadari bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, individu yang menarik biasanya diperlakukan dengan lebih baik daripada mereka yang kurang menarik (Hurlock, 2006).

Bagian tubuh memang merupakan kebanggaan bagi wanita saat memasuki masa dewasa awal. Penampilan dan kecantikan menjadi modal utama bagi

seorang wanita. Mengikuti tugas-tugas perkembangan menurut Havighurts (2004) umumnya tugas perkembangan dewasa awal berkaitan langsung dengan bentuk fisik.

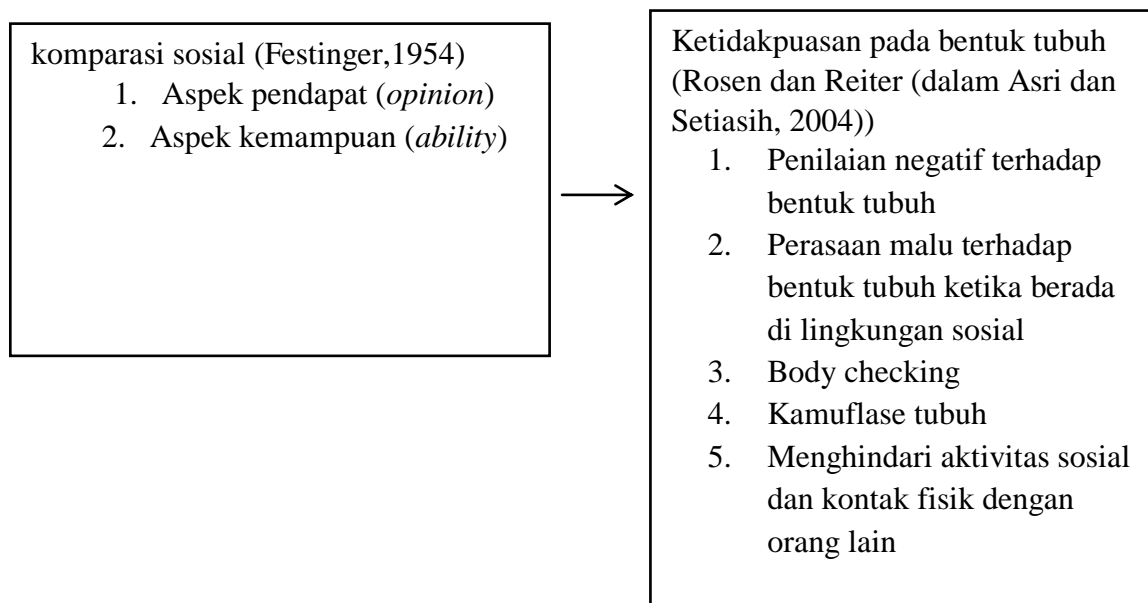
Mencari dan menemukan calon pasangan hidup, membina kehidupan rumah tangga, dan meniti karier dipengaruhi oleh daya tarik fisik seseorang yang kemudian menyebabkan mulai munculnya kebutuhan untuk tampil cantik di hadapan orang lain, sehingga wanita mulai bersibuk diri pada penampilan fisiknya dan mulai berusaha mengubah penampilannya dengan lebih memperhatikan wajah, kulit, terutama bentuk tubuhnya agar terlihat lebih ideal. Oleh karena itu, beberapa individu memiliki tingkat perhatian yang tinggi terhadap penampilan fisik mereka dan tidak sedikit dari mereka membandingkan penampilan fisik khususnya tubuh mereka dengan tubuh orang lain yang terlihat ideal.

Komparasi sosial (*social comparison*) merupakan proses subjektif seseorang membandingkan kemampuan dan penampilan dirinya dengan orang lain yang berada dalam lingkungannya (Festinger, 2016). Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Yosephin (2012) didapatkan hasil sebanyak 43% perempuan yang melakukan diet memiliki keinginan untuk mendapatkan bentuk tubuh yang lebih menarik dan cantik sebagai alasan paling utama. Alasan ini diikuti dengan adanya stereotipe yang muncul pada perempuan mengenai memiliki bentuk tubuh yang kurus dapat membuat penampilan menjadi lebih menarik dan juga mempermudah dalam memiliki pakaian yang diinginkan. Sebagian besar perempuan juga tidak ingin terlihat berbeda terlalu jauh dari rekan-rekannya

dan juga dengan tubuh yang lebih kurus dapat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan.

Komparasi sosial (*Social comparison*) merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para perempuan guna mengevaluasi diri secara keseluruhan, termasuk menilai dan mengevaluasi citra tubuh yang dimiliki, apakah citra tubuh yang dimiliki sudah sesuai dengan keinginan ataukah belum. Komparasi sosial pada individu khususnya wanita memiliki pengaruh terhadap ketidakpuasan pada bentuk tubuh, dimana jika individu tersebut merasa kurang percaya diri dapat menimbulkan komparasi sosial yaitu membandingkan dirinya dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₁: Ada hubungan antara komparasi sosial dengan ketidakpuasan pada bentuk tubuh.

H₀: Tidak ada hubungan antara komparasi sosial dengan ketidakpuasan pada bentuk tubuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi yang lain (Creswell, 2014).

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Lebih lanjut Sangadji dan Sopiiah (2010) menjelaskan tujuan dari penelitian asosiatif adalah melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari sebab akibat atau dari variabel independen dan dependen penelitian.

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

1. Variabel Bebas : Komparasi sosial
2. Variabel Terikat : Ketidakpuasan pada bentuk tubuh

C. Definisi Konsepsional

1. Ketidakpuasan pada Bentuk Tubuh

Menurut Cooper dkk (Pietro dan Silveira, 2008) menjelaskan bahwa *body dissatisfaction* dapat dinilai ketika individu membandingkan persepsi citra tubuh dengan orang lain, orientasi berlebihan terhadap citra tubuh, persepsi diri sendiri terhadap tubuh dan adanya perubahan yang drastis terhadap tubuh.

2. Komparasi Sosial

Festinger (1954) mendefinisikan komparasi sosial sebagai proses seseorang dalam membandingkan kemampuan atau penampilan dirinya terhadap orang lain secara subjektif.

D. Definisi Operasional

1. Ketidakpuasan pada Bentuk Tubuh

Ketidakpuasan bentuk tubuh merupakan persepsi negatif individu yang menimbulkan perasaan malu terhadap penampilan fisik dikarenakan interaksi dengan lingkungan sekitar. Ketidakpuasan pada bentuk tubuh diketahui dengan menggunakan skala berdasarkan aspek ketidakpuasan pada bentuk tubuh yakni, penilaian negatif pada bentuk tubuh, perasaan malu terhadap bentuk tubuh ketika berada di lingkungan sosial, *body checking*, kamuflase tubuh, menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik dengan orang lain.

2. Komparasi Sosial

Komparasi sosial adalah membandingkan diri sendiri dalam penampilan dengan individu lain secara positif maupun negatif. Komparasi sosial diketahui dengan menggunakan skala berdasarkan aspek komparasi sosial yakni, aspek pendapat (*opinion*) dan aspek kemampuan (*ability*).

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi di dalam penelitian ini adalah wanita dewasa awal yang memiliki ketidakpuasan pada bentuk tubuh di Samarinda yang tidak diketahui jumlahnya.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya akan bisa lebih representatif (Sugiyono, 2012). Peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

a. Berjenis kelamin wanita

Karena adanya tuntutan dari masyarakat terhadap wanita untuk tampil menarik, sehingga penampilan yang dianggap tidak menarik dapat menimbulkan ketidakpuasan pada citra tubuh bagi wanita (Melliana, 2006).

b. Usia wanita dewasa awal (20-40 tahun)

Beberapa alasan terjadinya perubahan nilai pada orang dewasa adalah karena ingin diterima oleh kelompok orang dewasa, kelompok-kelompok sosial dan ekonomi orang dewasa (Fitriyah, 2016).

c. Memiliki kecenderungan tidak puas pada bentuk tubuh

Berdasarkan data hasil screening yang menunjukkan bahwa adanya kecenderungan ketidakpuasan pada bentuk tubuh.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (dalam Arikunto, 2006), hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui dan tidak terhingga. Berikut rumusnya:

$$n = \frac{[Z \cdot a/2]^2}{E}$$

E

$$n = \frac{[1,96]^2}{0,20}$$

0,20

$$n = 96,04$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

$Z_{\alpha/2}$: Nilai standar daftar luar ormal standar bagaimana tingkat kepercayaan (α) 90%

E : Tingkat ketetapan yang digunakan dengan mengemukakan besarnya eror maksimum secara 20 %

Berasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 96,04 responden. Agar penelitian ini menjadi lebih fit maka sampel diambil menjadi 100.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat pengukuran atau instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan ada dua yaitu skala ketidakpuasan pada bentuk tubuh dan komparasi sosial.

Penelitian ini menggunakan skala tipe likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Skala yang disusun menggunakan bentuk likert memiliki empat alternatif jawaban. Skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan favorable dan unfavorable dengan empat alternatif jawaban. Skala likert ini meniadakan kategori jawaban yang di tengah yaitu (R) berdasarkan tiga alasan menurut Azwar (2016) yaitu:

1. Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, dapat diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya dapat diartikan netral, setuju, tidak setuju, atau bahkan ragu-ragu).

2. Tersedianya jawaban yang tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya ke arah setuju atau tidak setuju.
3. Maksud kategori SS, S, TS, STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah sesuai atautkah tidak sesuai. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

Tabel 3. Skala Pengukuran Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai	4	4
Sesuai	3	3
Tidak sesuai	2	2
Sangat tidak sesuai	1	1

Favorable adalah pernyataan yang berisi hal yang positif dan mendukung mengenai aspek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal negatif dan bersifat tidak mendukung mengenai aspek penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Skala ketidakpuasan pada bentuk tubuh

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Rosen dan Reiter (dalam Asri dan Setiasih, 2004) yang terdiri dari aspek-aspek penilaian negatif terhadap bentuk tubuh, perasaan malu terhadap bentuk tubuh ketika berada di lingkungan sosial, *body checking*, kamufase tubuh dan menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik dengan orang lain.

Tabel 4. Blueprint ketidakpuasan pada bentuk tubuh

No.	Aspek-aspek ketidakpuasan pada bentuk tubuh	Aitem		Jumlah pernyataan
		Favorable	Unfavorable	
1	Penilaian negatif terhadap bentuk tubuh	1,8,21,30,47	7,11,28,38,46	10
2	Perasaan malu terhadap bentuk tubuh ketika berada di lingkungan sosial	2,10,26,37,50	12,19,23,39,48	10
3	<i>Body checking</i>	3,24,27,34,44	13,16,20,25,40	10
4	Kamuflase tubuh	6,18,22,33,45	4,9,17,36,42	10
5	Menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik dengan orang lain	5,14,15,32,43	29,31,35,41,49	10
Total				50

Sumber Data Pimer Diolah (2020)

2. Komparasi sosial

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Festinger (1954) yang terdiri aspek pendapat (*opinion*) dan kemampuan (*ability*).

Tabel 5. Blueprint komparasi sosial

No.	Aspek-aspek komparasi sosial	Aitem		Jumlah pernyataan
		Favorable	Unfavorable	
1	Pendapat (<i>opinion</i>)	1,3,9,11,13	4,7,16,17,20	10
2	Kemampuan (<i>ability</i>)	2,5,6,18,19	8,10,12,14,15	10
Total				20

Sumber Data Pimer Diolah (2020)

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuannya. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validasi isi (*content validity*),

validitas butir, dan validitas konstruksi teoritis (*construct validity*). Menurut Azwar (2010) validitas isi ditentukan melalui pendapat profesional dalam telaah aitem dengan menggunakan spesifikasi yang telah ada. Validitas butir bertujuan untuk mengetahui apakah butir atau aitem yang digunakan baik atau tidak, yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir total, sedangkan validitas konstruksi teoritis yang mendasari penyusunan alat ukur.

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Dalam program SPSS digunakan *Pearson Product Moment Correlation-Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan r total korelasi. Berdasarkan nilai korelasi jika r hitung $>$ r total korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r total korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengandung arti sejauhmana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, dapat dipercaya atau dapat diandalkan apabila dilakukan pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2010). Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach's*. instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila data yang memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Ada dua alasan peneliti menggunakan uji *Alpha Cronbach's*, pertama karena tehnik ini merupakan tehnik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering digunakan,

kedua dengan melakukan uji *Alpha Cronbach's* maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Menurut Azwar (2016) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha Cronbach minimal sebesar 0.700.

Tabel 6. Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.000-0.200	Kurang Andal
>0.200-0.400	Agak Andal
>0.400-0.600	Cukup Andal
>0.600-0.800	Andal
>0.800-1.000	Sangat Andal

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Skala Ketidakpuasan pada Bentuk Tubuh

Skala ketidakpuasan bentuk tubuh terdiri dari 50 butir dan terbagi 5 aspek.

Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan dari r itung > 0.300 . Sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan ada dua aitem yang gugur.

Nama Kontrak : Ketidakpuasan pada Bentuk Tubuh

Nama Aspek 1 : Penilaian negatif terhadap bentuk tubuh

Nama Aspek 2 : Perasaan malu terhadap bentuk tubuh ketika berada di lingkungan sosial

Nama Aspek 3 : *Body checking*

Nama Aspek 4 : Kamufase tubuh

Nama Aspek 5 : Menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik dengan orang lain

Tabel 7. Sebaran Aitem Uji Skala Ketidakpuasan pada Bentuk Tubuh

Aspek	Aitem				Jumlah	
	Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1,8,21,30,47	-	11,28,38,46	7	9	1
2	10,26,37,50	2	12,19,23,39,48	-	9	1
3	24,27,34,44	3	13,16,20,25,40	-	9	1
4	18,22,33,45	6	4,17,36,42	9	8	2
5	5,14,15,32,43	-	31,35,41	29,49	8	2
Total	22	3	21	4	43	7

Sumber Data : Hasil oleh SPSS Hal: 65

Tabel 8. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Ketidakpuasan pada Bentuk Tubuh

Aspek	Jumlah butir			R terendah – tertinggi	Sig terendah - tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	10	2	8	0.521 – 0.786	0.000 – 0.397
2	10	1	9	0.320 – 0.730	0.000 – 0.046
3	10	1	9	0.308 – 0.737	0.000 – 0.004
4	10	2	8	0.363 – 0.700	0.000 – 0.005
5	10	2	8	0.353 – 0.619	0.000 – 0.090

Sumber Data : Hasil oleh SPSS Hal: 65-67

Uji keandalan yang dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* diperoleh dari nilai alpha sebesar 0.915

Tabel 9. Tabel *Alpha Cronbach's* Skala Ketidakpuasan pada Bentuk Tubuh

No.	Aspek	Alpha
1	Penilaian negatif terhadap bentuk tubuh	0.838
2	Perasaan malu terhadap bentuk tubuh ketika berada di lingkungan sosial	0.750
3	<i>Body checking</i>	0.750
4	Kamuflase tubuh	0.677
5	Menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik dengan orang lain	0.713
Total		0.915

Sumber Data : Hasil oleh SPSS Hal: 68

2. Skala Komparasi Sosial

Skala komparasi sosial terdiri dari 20 butir dan terbagi atas dua aspek. Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 . sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan ada dua aitem yang gugur.

Nama Kontrak : Ketidakpuasan pada Bentuk Tubuh

Nama Aspek 1 : Aspek pendapat (*option*)

Nama Aspek 2 : Aspek kemampuan (*ability*)

Tabel 10. Sebaran Aitem Uji Skala Komparasi Sosial

Aspek	Aitem				Jumlah	
	Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1,9,11,	3,13	4,7,16,17,20	-	8	2
2	2,5,6,18,19	-	8,10,12,14,15	-	10	0
Total	8	2	10	0	18	2

Sumber Data : Hasil oleh SPSS Hal: 67

Tabel 11. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Komparasi Sosial

Aspek	Jumlah butir			R terendah – tertinggi	Sig terendah – tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	10	2	8	0.342 – 0.743	0.000 – 0.234
2	10	0	10	0.324 – 0.620	0.000 – 0.001

Sumber Data : Hasil oleh SPSS Hal: 67-68

Uji keandalan yang dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* diperoleh dari nilai alpha sebesar 0.626

Tabel 12. Tabel *Alpha Cronbach's* Skala Komparasi Sosial

No.	Aspek	Alpha
1	Pendapat (<i>opinion</i>)	0.601
2	Kemampuan (<i>ability</i>)	0.511
	Total	0.626

Sumber Data : Hasil oleh SPSS Hal: 68

I. Teknik Analisa Data

Analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi ganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas (komparasi sosial) terhadap variabel terikat (ketidakpuasan pada bentuk tubuh). Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Keseluruhan teknik analisis data akan menggunakan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 23.0 *for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di kota Samarinda, Kalimantan Timur. Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah wanita dewasa awal di Samarinda. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 wanita dewasa awal. Karakteristik subjek penelitian di Samarinda ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	20-30 Tahun	91	91%
2.	31-40 Tahun	9	9%
Total		100	100%

Sumber Data Diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Kota Samarinda yaitu wanita dewasa awal dengan rentang usia 20 sampai dengan 29 tahun berjumlah 91 orang (91%), wanita dewasa awal dengan rentang usia 30 sampai dengan 39 tahun berjumlah 9 orang (9%). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di Kota Samarinda didominasi oleh wanita dengan rentang usia 20 sampai dengan 30 tahun, yaitu sebesar 91%.

2. Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada wanita dewasa awal di kota Samarinda. Mean empiris dan mean hipotesis diperoleh dari respon sampel penelitian melalui dua skala yaitu skala ketidakpuasan pada bentuk tubuh dan komparasi sosial.

Kategori berdasarkan perbandingan mean hipotetik dan mean empirik dapat langsung dilakukan dengan melihat deskriptif data penelitian. Menurut Azwar (2016) pada dasarnya interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat normatif, artinya makna skor terhadap suatu norma (*mean*) skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga alat ukur berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Acuan normatif tersebut memudahkan pengguna memahami hasil hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti, demikian juga sebaliknya. Berikut mean empirik dan mean hipotesis penelitian ini.

Tabel 14. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Ketidakpuasan pada bentuk tubuh	125.56	14.840	125	25	Tinggi
Komparasi sosial	53.92	4.131	50	10	Tinggi

Sumber : Lampiran Hal. 69

Melalui tabel di atas diketahui gambaran sebaran data pada subjek penelitian secara umum pada wanita dewasa awal di kota Samarinda. Berdasarkan hasil pengukuran melalui Ketidakpuasan pada bentuk tubuh yang telah terisi diperoleh mean empirik 125.56 lebih tinggi dari mean hipotetik 125 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat

ketidakpuasan pada bentuk tubuh tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 15. Kategorisasi Skor Skala Ketidakpuasan pada Bentuk Tubuh

Interval kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	>163	Sangat tinggi	0	0%
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	138-163	Tinggi	9	9%
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	113-137	Sedang	61	61%
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	88-112	Rendah	29	29%
$X \leq M - 1.5 SD$	>88	Sangat rendah	1	1%

Sumber : Lampiran Hal. 69

Berdasarkan kategorisasi pada tabel tersebut, maka dapat dilihat wanita dewasa awal di Samarinda cenderung memiliki rentang nilai skala ketidakpuasan pada bentuk tubuh yang berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 113 – 137 dan frekuensi sebanyak 61 persen. Hal ini menunjukkan wanita dewasa awal memiliki ketidakpuasan pada bentuk tubuh yang sedang.

Pada skala komparasi sosial yang telah terisi diperoleh mean empirik 53.92 lebih tinggi dari mean hipotetik 50 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat komparasi sosial yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 16. Kategorisasi Skor Skala Komparasi Sosial

Interval kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	> 65	Sangat tinggi	0	0%
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	55 – 65	Tinggi	47	47%
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	45 – 54	Sedang	53	53%
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	35 – 44	Rendah	0	0%
$X \leq M - 1.5 SD$	> 35	Sangat rendah	0	0%

Sumber : Lampiran Hal. 69

Berdasarkan kategorisasi pada tabel tersebut, maka dapat dilihat wanita dewasa awal di Samarinda cenderung memiliki rentang nilai skala ketidakpuasan pada bentuk tubuh yang berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 45 – 54

dan frekuensi sebanyak 53 persen. Hal ini menunjukkan wanita dewasa awal memiliki ketidakpuasan pada bentuk tubuh yang sedang.

3. Hasil Uji Asumsi

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Sebelum dilakukan perhitungan perlu dilakukan uji asumsi berupa uji :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak, jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas (Santoso,2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika $p > 0.050$ maka sebaran datanya normal, sebaliknya jika $p < 0.050$ maka sebaran datanya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) Table test of normality

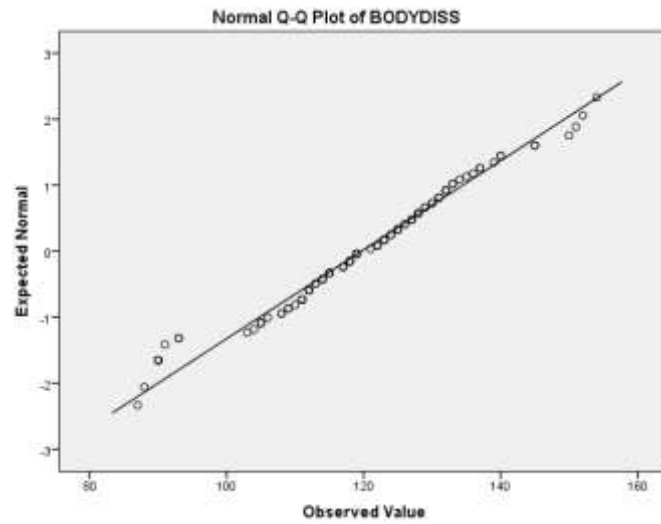
Tabel 17. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov – Smirnov Z	P	Keterangan
Ketidakpuasan pada bentuk tubuh	0.070	0.200	Normal
Komparasi sosial	0.078	0.142	Normal

Sumber : Lampiran Hal. 69

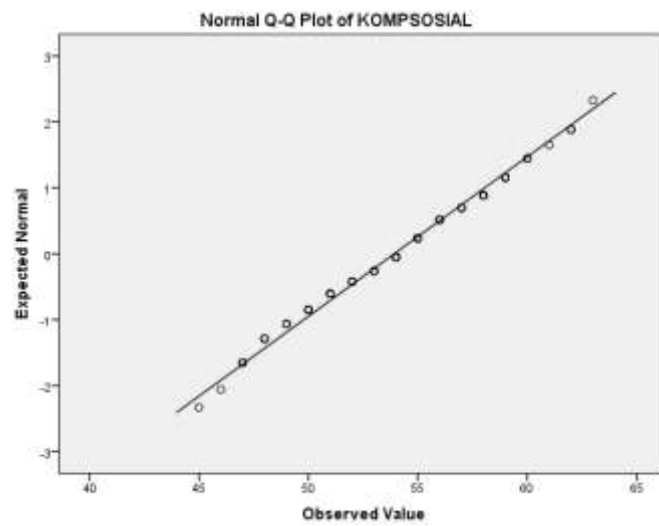
2) Q-Q Plot

a) Ketidakpuasan pada bentuk tubuh



Gambar 1. Q-Q Plot Ketidakpuasan pada bentuk tubuh

b) Komparasi sosial



Gambar 2. Q-Q Plot Komparasi Sosial

Berdasarkan tabel 17 diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel ketidakpuasan pada bentuk tubuh menghasilkan nilai $Z = 0.070$ dan $p = 0.200$ ($p > 0.050$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir ketidakpuasan pada bentuk tubuh adalah normal.
- 2) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel ketidakpuasan pada bentuk tubuh menghasilkan nilai $Z = 0.078$ dan $p = 0.142$ ($p > 0.050$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir ketidakpuasan pada bentuk tubuh adalah normal.

Berdasarkan tabel maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ketidakpuasan pada bentuk tubuh dan komparasi sosial memiliki sebaran data yang normal, dengan demikian analisis data secara parametrik dapat dilakukan karena telah memenuhi syarat atas asumsi normalitas sebaran data penelitian.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas dapat juga untuk mengetahui taraf penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linearitas hubungan adalah bila nilai *deviant from linearity* yaitu jika $p > 0.050$ maka hubungan dinyatakan linier (Sugiyono,2015).

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Ketidakpuasan pada bentuk tubuh – komparasi sosial	0.803	1.984	0.684	Linier

Sumber Data : Hasil oleh SPSS Hal:70

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji asumsi linieritas antara variabel ketidakpuasan pada bentuk tubuh dengan komparasi sosial menunjukkan nilai F hitung $<$ F tabel yang artinya terdapat hubungan antara ketidakpuasan pada bentuk tubuh dengan komparasi sosial yang mempunyai nilai *deviant from linierity* yaitu $F = 0.803$ dan $P = 0.684 > 0.050$ yang berarti hubungannya dinyatakan linier.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Korelasi *Pearson Product Moment*

Menurut Suharsimi Arikunto (2013) uji korelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel serta seberapa kuat tingkat hubungan yang ada. Uji korelasi yang digunakan oleh peneliti adalah *Pearson Product Moment*. Kaidah yang digunakan yaitu r hitung $<$ r tabel maka soal dinyatakan tidak valid. Jika r hitung $>$ r tabel maka soal dinyatakan valid. Analisis korelasi antara kedua variabel ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 19. Tabel Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel	r Hitung	r Tabel	Sig
Ketidakpuasan pada bentuk tubuh – Komparasi sosial	0.137	0.197	0.174

Sumber : Lampiran Hal.70

Berdasarkan tabel 19, maka dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif antara komparasi sosial terhadap ketidakpuasan pada bentuk tubuh. Hal ini dilihat dari hasil r hitung = 0.137 dan $p = 0.174$ ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat

lemah antara komparasi sosial dan ketidakpuasan pada bentuk tubuh pada wanita dewasa awal.

b. Uji Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk menguji hubungan dari faktor pada variabel komparasi sosial (X) dengan ketidakpuasan pada bentuk tubuh (Y). Jika hubungan antara variabel X dan Y secara parsial signifikan maka sampel data digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau mencerminkan keadaan populasi. Kaidah dari nilai $P < 0.050$ dan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan antara aspek-aspek dari komparasi sosial (X) dengan ketidakpuasan pada bentuk tubuh (Y), begitu juga sebaliknya. Berikut tabel hasil uji analisis korelasi parsial Y1

Tabel 20. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Penilaian negatif terhadap bentuk tubuh (Y1)

Aspek	r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Pendapat (X1)	0.278	0.197	0.005	Signifikan
Kemampuan (X2)	- 0.112	0.197	0.266	Tidak signifikan

Sumber : Lampiran Hal.70

Pada tabel dapat diketahui bahwa aspek dalam variabel X yaitu Pendapat (X1) memiliki hubungan yang signifikan sedangkan Kemampuan (X2) memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan aspek penilaian negatif terhadap bentuk tubuh (Y1). Kemudian dari hasil analisis korelasi parsial pada Perasaan malu terhadap bentuk tubuh ketika berada di lingkungan sosial (Y2) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Perasaan malu terhadap bentuk tubuh ketika berada di lingkungan sosial (Y2)

Aspek	r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Pendapat (X1)	0.353	0.197	0.000	Signifikan
Kemampuan (X2)	- 0.184	0.197	0.067	Tidak signifikan

Sumber : Lampiran Hal.71

Pada tabel dapat diketahui bahwa aspek dalam variabel X yaitu Pendapat (X1) memiliki hubungan yang signifikan sedangkan Kemampuan (X2) memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan aspek perasaan malu terhadap bentuk tubuh ketika berada di lingkungan sosial (Y2). Kemudian dari hasil analisis korelasi parsial pada *Body checking* (Y3) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial *Body checking* (Y3)

Aspek	r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Pendapat (X1)	0.363	0.197	0.000	Signifikan
Kemampuan (X2)	- 0.145	0.197	0.151	Tidak signifikan

Sumber : Lampiran Hal.71

Pada tabel dapat diketahui bahwa aspek dalam variabel X yaitu Pendapat (X1) memiliki hubungan yang signifikan, Kemampuan (X2) memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan aspek *body checking* (Y3). Kemudian dari hasil analisis korelasi parsial pada kamufase tubuh (Y4) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Kamufase Tubuh (Y4)

Aspek	r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Pendapat (X1)	0.208	0.197	0.038	Signifikan
Kemampuan (X2)	- 0.118	0.197	0.241	Tidak signifikan

Sumber : Lampiran Hal.71

Pada tabel dapat diketahui bahwa aspek dalam variabel X yaitu Pendapat (X1) memiliki hubungan yang signifikan sedangkan Kemampuan (X2) memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan aspek kamufase tubuh (Y4). Kemudian

dari hasil analisis korelasi parsial pada Menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik dengan orang lain (Y5) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik dengan orang lain (Y5)

Aspek	r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Pendapat (X1)	0.228	0.197	0.023	Signifikan
Kemampuan (X2)	- 0.157	0.197	0.118	Tidak signifikan

Sumber : Lampiran Hal.72

Pada tabel dapat diketahui bahwa aspek dalam variabel X yaitu pendapat (X1) memiliki hubungan yang signifikan sedangkan kemampuan (X2) memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik dengan orang lain (Y5).

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada korelasi *product moment* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara komparasi sosial dengan ketidakpuasan pada bentuk tubuh dengan nilai R hitung = 0.137 dan P = 0.174. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya hubungan lemah dan tidak signifikan antara komparasi sosial dengan ketidakpuasan pada bentuk tubuh pada wanita dewasa awal di Samarinda.

Ketidakpuasan bentuk tubuh sebagai perasaan tidak puas terhadap bentuk dan ukuran tubuh akibat dari adanya kesenjangan antara persepsi individu terhadap ukuran tubuh yang ideal dengan ukuran tubuh yang sebenarnya (Ogden, 2010). Bagian tubuh memang merupakan kebanggaan bagi wanita saat memasuki masa dewasa awal. Penampilan dan kecantikan menjadi modal utama bagi seorang wanita. Mengikuti tugas-tugas perkembangan menurut Havighurts (2004)

umumnya tugas perkembangan dewasa awal berkaitan langsung dengan bentuk fisik. Mencari dan menemukan pasangan hidup, membina kehidupan rumah tangga, dan menjalankan karier dipengaruhi oleh daya tarik fisik seseorang yang kemudian menyebabkan mulai munculnya kebutuhan untuk tampil cantik di hadapan orang lain, sehingga wanita mulai sibuk memperhatikan penampilan diri pada fisiknya dan mulai berusaha mengubah penampilannya dengan lebih memperhatikan wajah, kulit, terutama bentuk tubuhnya agar terlihat lebih ideal. Menurut Brehm (Iswari & Hartini, 2005) faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya ketidakpuasan pada bentuk tubuh antara lain: standard kecantikan yang tidak mungkin dicapai, kepercayaan atau keyakinan bahwa kontrol terhadap diri akan menghasilkan tubuh yang sempurna, ketidak pausan yang mendalam terhadap diri sendiri dan kehidupan, kebutuhan akan kontrol karena banyak hal yang tidak dapat dikontrol.

Hasil wawancara dari TA menyatakan bahwa subjek merasa terlihat sangat gemuk dan selalu merasa beberapa bagian tubuhnya seperti paha dan lengan yang tampak besar dari ukuran tubuhnya, subjek mengatakan bahwa dia selalu mengkhawatirkan lemak pada tubuhnya dan takut terlihat lebih gemuk dari teman-temannya. Subjek merasa penampilannya tidak menarik, sehingga merasa bahwa dirinya terlihat tidak proposional, merasa minder, malu dan kurangnya rasa percaya diri ketika berada dilingkungan sosial. Menurut TA memiliki bentuk badan yang proposional adalah penunjang agar penampilan diri terlihat lebih menarik. Individu yang mengalami ketidakpuasan pada bentuk tubuh cenderung tidak puas dan menganggap bahwa bentuk tubuhnya jauh dari kata ideal.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat menilai dirinya dengan menekankan pada tampilan fisik. Ketika persepsi terhadap seseorang tersebut selalu dikaitkan dengan penampilan fisik, maka tuntutan untuk terlihat menarik di depan publik sudah menjadi kebutuhan setiap orang. Tampilan fisik bisa terlihat dari pakaian dan aksesoris yang digunakan, serta bentuk dan proporsi tubuh. Banyak faktor yang berpengaruh bagi seseorang dalam memandang citra tubuhnya.

Ketidakpuasan pada bentuk tubuh ini juga menyebabkan seseorang merasa tidak percaya diri dan membandingkan dirinya dengan orang lain. Sehingga membanding-bandingkan atau komparasi sosial juga memiliki kaitan dengan ketidakpuasan pada bentuk tubuh yang dialami individu tertentu. Menurut Festinger (dalam Nindaerrosa, 2013) mengatakan bahwa komparasi sosial adalah kegiatan saling mempengaruhi dan kegiatan tersebut membuat adanya persaingan dalam interaksi sosial yang dimunculkan karena ada sebuah kepentingan untuk menilai diri sendiri (*self-evaluation*) dan kepentingan ini akan terpenuhi dengan cara memperbandingkan diri dengan orang lain. Perbandingan-perbandingan tersebut membuat seseorang semakin sering mengamati tubuhnya dan sekaligus menstimulasi untuk membandingkan bentuk tubuhnya dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jones (2001) bahwa komparasi sosial (*social comparison*) merupakan salah satu factor yang cukup penting dalam pembentukan *body image* yang kemudian akan memengaruhi kepuasan tubuh seseorang. *Body image* (citra tubuh) merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai tubuhnya dalam bentuk kepuasan dan ketidakpuasan yang merupakan hasil dari

pengalaman subjektif individu (Smolak & Thompson, 2009). Citra tubuh juga memiliki pengaruh terhadap individu yang menghadapi dirinya dan menjalani kehidupannya sehari-hari. Selanjutnya, individu dewasa awal akan berusaha tampil semenarik mungkin di lingkungannya.

Penampilan fisik yang menarik biasanya memberikan kepuasan terhadap diri individu kepuasan terhadap diri individu. Kepuasan terhadap citra tubuh yang dimiliki seseorang sangat berkaitan dengan bagaimana individu memandang citra tubuhnya. Individu yang memiliki pemikiran yang negatif tentang tubuhnya akan mempersepsikan dirinya sebagai seseorang yang tidak memiliki penampilan menarik, sebaliknya individu juga bisa memiliki pandangan yang positif terhadap tubuhnya atau bisa menerima diri dengan apa adanya. Menurut Foland (2009) perasaan daya tarik fisik seseorang mengenai menarik atau tidaknya penampilan orang tersebut serta memuaskan atau tidak memuaskan. Penilaian dengan hasil tinggi sebagian besar positif dan merasa puas terhadap penampilan mereka, sedangkan penilaian hasil rendah memiliki rasa ketidakbahagian dengan penampilan mereka. Adanya penilaian pada bentuk tubuh memiliki kaitan dengan bagaimana citra tubuh individu dapat terasa baik untuk dirinya sendiri dan terlihat baik untuk orang lain yang melihatnya.

. Penelitian yang dilakukan oleh Ganecwari & Wilani (2019) juga menunjukkan bahwa pria pada penelitian tersebut tidak memiliki citra tubuh negatif.

Secara umum pria kurang mempermasalahkan bentuk tubuh yang gemuk dibandingkan wanita dikarenakan wanita lebih memiliki perasaan khawatir tentang kekurangan yang dirasakan didepan umum, ada perasaan yang terganggu saat memikirkan seseorang memperhatikan kekurangan yang dirasakan dan menjadi lebih sering menyamarkan tubuh untuk menyembunyikan kekurangan yang dirasakan. Menurut Kartini & Kartono (2006) usaha adaptasi untuk menyesuaikan diri di tengah lingkungan atau masyarakat dan kemampuan menerima realitas yang ada menurut apa adanya. Orientasi penampilan perlu dilakukan dalam kaitannya dengan memperbaiki citra tubuh individu.

Melalui uji korelasi parsial dapat dilihat bahwa penilaian negatif terhadap bentuk tubuh (Y1), perasaan malu terhadap bentuk tubuh ketika berada di lingkungan sosial (Y2), *body checking* (Y3), kamuflase tubuh (Y4), menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik dengan orang lain (Y5) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek pendapat (X1). Pada aspek kemampuan (X2) tidak ada yang signifikan dan tidak memiliki hubungan dengan penilaian negatif terhadap bentuk tubuh (Y1), perasaan malu terhadap bentuk tubuh ketika berada di lingkungan sosial (Y2), *body checking* (Y3), kamuflase tubuh (Y4), menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik dengan orang lain (Y5).

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial dapat diperoleh nilai r hitung 0.363 > r tabel sebesar 0.197, dengan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.050$). Hal ini menunjukkan aspek pendapat (*opinion*) mempunyai hubungan yang signifikan dengan aspek *body checking* (Y3). *Body checking* adalah bentuk perilaku yang seringkali mengecek atau memeriksa kondisi fisik mereka, seperti menimbang

berat badan dan melihat tampilan fisik mereka di depan cermin seperti yang dikemukakan oleh Rosen dan Reiter (dalam Asri dan Setiasih, 2004). Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek yang mengungkapkan bahwa subjek sering memeriksa kondisi fisiknya didepan cermin.

Hasil uji analisis korelasi parsial lainnya nilai r hitung $0.353 > r$ tabel sebesar 0.197 , dengan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.050$). Hal ini menunjukkan aspek pendapat (*opinion*) mempunyai hubungan yang signifikan dengan aspek perasaan malu terhadap bentuk tubuh ketika berada di lingkungan sosial (Y2). Pada umumnya, individu yang mengalami ketidakpuasan pada bentuk tubuh akan merasa malu terhadap bentuk tubuh yang mereka miliki apabila bertemu ataupun berada dalam lingkungan sosial. Hal ini disebabkan individu merasa orang lain selalu memperhatikan tampilan mereka, maka tidak heran jika individu akan selalu terdorong untuk membandingkan dirinya dengan orang lain. Menurut White, Langer, Yariv dan Welch (2006), perbandingan sosial dengan frekuensi yang tinggi memiliki dampak negatif bagi individu, yakni perasaan tidak bahagia, sedih dan selalu merasa lebih buruk daripada orang lain.

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial dapat diperoleh nilai r hitung $0.278 > r$ tabel sebesar 0.197 , dengan nilai p sebesar 0.005 ($p < 0.050$). Hal ini menunjukkan aspek pendapat (*opinion*) mempunyai hubungan yang signifikan dengan aspek penilaian negatif terhadap bentuk tubuh (Y1). Penilaian negatif terhadap bentuk tubuh ini merupakan sebuah bentuk pemikiran oleh individu yang menilai secara negatif bentuk tubuh mereka, baik secara keseluruhan maupun bagian dari tubuh mereka. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kritik yang

berlebihan terhadap kondisi tubuhnya. Brehm (dalam Sari, 2010) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang memiliki ketidakpuasan tubuh adalah budaya kesan pertama, kepercayaan bahwa adanya kontrol diri dapat memberikan jalan untuk mencapai tubuh ideal, standar kecantikan yang tidak mungkin dapat dicapai, rasa tidak puas yang mendalam terhadap kehidupan dan diri sendiri, kebutuhan akan kontrol, rasa percaya diri yang kurang, dan perasaan kegemukan yang berlebihan.

Penelitian ini tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Keterbatasan dari peneliti adalah penggunaan instrument kuisioner dengan jumlah aitem yang terlalu banyak sehingga responden mengeluhkan banyaknya aitem yang harus dikerjakan. Kemudian juga adanya pengaruh eksternal yang membuat jawaban skala oleh responden pada akhirnya menjadi bias dikarenakan penelitian ini dilakukan secara daring sehingga peneliti tidak bisa mengobservasi atau melihat kendala-kendala saat responden sedang mengisi instrumen kuisioner tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak signifikan antara komparasi sosial dengan ketidakpuasan pada bentuk tubuh pada wanita dewasa awal di Samarinda.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian

Bagi subjek penelitian (wanita dewasa awal) ini diharapkan mengurangi perbandingan diri sendiri dengan orang lain. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini subjek penelitian dapat memahami dan menerima bentuk tubuhnya melalui bersyukur untuk apa yang dimiliki sekarang dan juga bisa mengimbangi dengan melakukan diet sehat, tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain atau memikirkan hal-hal yang membuat persepsi negatif terhadap tubuhnya sehingga kedepannya subjek bisa lebih yakin akan pendapat dan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak perlu memuaskan pendapat orang lain tentang tubuh subjek itu sendiri. Menerima dan selalu bersyukur dengan bentuk tubuhnya serta mau menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki agar saat melihat bentuk tubuh orang lain yang lebih menarik dapat

menerima atau bahkan dapat memotivasi diri supaya tubuh menjadi ideal tetapi dengan cara yang sehat, seperti melakukan aktivitas fisik berolahraga dan makan dengan gizi seimbang, Dengan mempunyai pendapat untuk diri sendiri dan yakin akan kemampuan diri dalam mengatur bentuk tubuh yang diinginkan, tidak lagi membandingkan diri sendiri dengan orang lain dan menanamkan rasa percaya diri dapat mempermudah subjek penelitian dalam melakukan aktivitas di luar ruangan atau pun di luar rumah agar tidak mudah terpengaruh pada lingkungan sekitar. dan juga subjek bisa mengatasi masalah penampilan fisik dengan cara-cara yang tepat seperti mencari referensi diet sehat, menjaga pola makan dan penerimaan diri.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian mengenai komparasi sosial dan ketidakpuasan pada bentuk tubuh pada wanita dewasa awal dengan menggunakan metode lainnya, serta juga dapat menggunakan aspek atau faktor yang lebih spesifik seperti ketidakpuasan pada bagian tubuh misalnya wajah, badan, warna kulit dan lainnya. Pada peneliti selanjutnya yang ingin mengambil sampel dengan wanita dewasa awal dapat meneliti menggunakan variabel lain yang dapat menguatkan hubungan antara komparasi sosial dengan ketidakpuasan pada bentuk tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, D. 2003. *Psikologi perkembangan dewasa Muda*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Amalia, L., & Meiyanto, I. S. 2004. *Citra raga ditinjau dari komparasi sosial atribut daya tarik dan harga diri* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Anwar,N., Bhutto,N.A.Hameed,I&Queshi,B.Z. 2016. With Whom You Compare Yourself. Relationship of Social Comparison & Employee Work Outcomes-Leader Member Exchange (LMX) As Mediator. *Journal of Bussiness Studies*, 12(2), 55-67
- Asri, D.N & Setiasih. 2004. Penerapan metode akupuntur pada wanita penyandang obesitas. *Jurnal Psikologi. Anima : Indonesian Psychological Journal*, 19 (3), 286-296.
- Azwar, S. 2010. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2016. *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berk, E.L. 2012. *Development through the lifespan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cash,T F. & Smolak, L. 2011. *Body image: A handbook of science, practice, and prevention*. London & New York: The Guilford Press.
- Creswell, John W. 2014. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariyo, A. 2003. *Psikologi perkembangan dewasa muda*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dieny, F. F. 2014. *Permasalahn gizi pada remaja putri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Di Pietro, M., & Silveira, D. X. D. 2009. Internal validity, dimensionality and performance of the Body Shape Questionnaire in a group of Brazilian college students. *Brazilian Journal of Psychiatry*, 31(1), 21-24.
- Eddleston, K. 2009. The effects of social comprasion on managerial career satisfaction and turnover intentios. *Career Development International*, 14(1), 87-110.

- Festinger, L. 1954. A theory of social comparison processes. *Human relations*, 7(2), 117-140.
- Foland, Jody Lynne. 2009. Body image and body valuation in female participants of an outdoor education program. Thesis. State University of New York
- Ganecwari, A. A. I. G., & Wilani, N. M. A. (2019). Hubungan antara citra tubuh dengan kecenderungan body dysmorphic disorder (BDD) pada remaja akhir laki-laki di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6 (1), 67-75
- Havighurst, R. J. 1972. *Perkembangan manusia dan pendidikan*. Bandung: Allyn and Bacon
- Husni, H. K., & Indrijati, H. 2014. Pengaruh komparasi sosial pada model pada iklan kecantikan di televisi terhadap body image remaja putri yang obesitas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(3), 207-209.
- Jones, D. C. 2001. Social comparison and body image: Attractiveness comparisons to models and peers among adolescent girls and boys. *Sex roles*, 45(9-10), 645-664.
- Kartono, Kartini. 2006. *Psikologi wanita 1 mengenal gadis remaja dan wanita dewasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Melliana, S.A. 2006. *Menjelajah tubuh: Perempuan dan mitos kecantikan*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. 2001. *Psikologi perkembangan (pengantar dan dalam berbagai bagiannya)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Myers, T. A., & Crowther, J. H. 2009. Social Comparison as a Predictor of Body Dissatisfaction: A Meta-Analytic Review. *Journal of Abnormal Psychology*. 118(4), 683-698.
- Na'imah, T., & Rahardjo, P. 2008. Pengaruh Komparasi Sosial pada Public Figure di Media Massa terhadap Body Image Remaja Di Kecamatan Patikraja. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 9 (2), 165-178.
- National Eating Disorder Association. 2003. Body image. (Online). Diakses dari <http://www.nationaleatingdisorders.org/nedaDir/files/documents/handouts/body.Image.pdf>.
- Ogden, J. 2000. *Health psychology*. New York: McGraw Hill.
- Ogden, J. 2007. *Health psychology (4th Ed)*. Newyork. Open University Press.

- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. 2009. *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pop, C. 2016. Self-Esteem and Body Image Perception In A Sample of University Students. *Eurasian Journal of Educational Research*. 64, 31-44
- Puspitasari, A. I. 2017. *Hubungan Social Comparison dan Body Dissatisfaction pada Remaja Perempuan (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)*.
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiah. 2010. *Metodologi penelitian—pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Santrock, J.W. 2012. *Life-span development (Perkembangan masa hidup edisi 13 jilid 1, Penerjemah: Widyasinta,B)*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, G. E. P. 2010. *Perbedaan ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh ditinjau dari strategi coping pada remaja wanita di SMA Negeri 2 Ngawi*.
- Smolak, Linda & Thompson, J. Kevin. 2009. *Body image, eating disorders, and obesity in youth*. Washington DC: American Psychological Association.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumali, E., Sukanto, M. E., & Mulya, T. W. 2008. Efektivitas hipnoterapi terhadap penurunan body dissatisfaction pada remaja akhir. *Humanitas*. 5(1), 47-57.
- Tylka, T.L., & Sabik, N.J. 2010. Integrating social comparison theory and self-esteem within the objectification theory to predict women's disordered eating. *Sex Roles*, 63, 18-31.
- Ula, I. F., & Prihartanti, N. 2017. *Hubungan Berpikir Positif dan Komparasi Sosial dengan Ketidakpuasan Citra Tubuh pada Mahasiswi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Vander Wal, J. S., & Thelen, M. H. 2000. Eating and body image concerns among obese and average-weight children. *Addictive Behaviors*, 25(5), 775-778.
- Wahyuni, G. A. K. T. E., & Wilani, N. M. A. 2019. Hubungan antara komparasi sosial dengan citra tubuh pada remaja laki-laki di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 945-954.

Lampiran 1. Skala Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Usia :
 Berat Badan (KG) :
 Tinggi Badan (CM) :

Bagian 1

No.	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa tubuh saya kurang ideal				
2.	Saya berpikir teman-teman saya menilai negatif terhadap bentuk tubuh saya				
3.	Menurut saya luluran di akhir pekan dirasa perlu untuk mengembalikan keremajaan kulit saya				
4.	Saya akan membeli baju yang saya pikir unik tanpa menyesuaikan dengan warna kulit saya				
5.	Ketika mendapat undangan ulang tahun dari teman saya, saya akan memikirkan alasan agar saya tidak datang, karena saya malas menghadirinya				
6.	Saya pikir penting untuk menentukan model potongan rambut yang sesuai dengan bentuk wajah saya				
7.	Saya merasa bagian-bagian tubuh mempunyai ukuran yang ideal				
8.	Terkadang saya merasa kecewa dengan keadaan tubuh saya yang kurang proporsional				
9.	Saya jarang menentukan model rok atau celana agar terlihat sesuai dengan kaki saya				
10.	Saya merasa minder bila bertemu dengan teman-teman yang bertubuh langsing				
11.	Saya merasa berat badan saya sudah sesuai dengan tinggi badan saya				
12.	Saya merasa percaya diri saat harus berjalan di tengah keramaian, meski tubuh saya kurang menarik				
13.	Tidak terlalu penting bagi saya untuk menimbang				

	berat badan saya setelah makan				
14.	Lebih baik saya mengerjakan tugas sekolah seorang diri daripada bersama teman-teman saya				
15.	Saya malas mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di kampus				
16.	Saya <i>cuek</i> apakah bentuk badan saya se ideal dengan model yang ada di majalah dan televisi, atau tidak				
17.	Saya dapat memakai semua model pakaian yang saya inginkan tanpa mengalami kesukaran untuk menutupi kekurangan yang ada pada tubuh saya				
18.	Saya belum merasa nyaman jika belum menggunakan aksesoris tambahan yang menunjang penampilan saya saat saya pergi				
19.	Saya <i>cuek</i> saja jika orang lain memperhatikan bentuk tubuh saya				
20.	Saya malas untuk memperhatikan timbunan lemak yang ada di beberapa bagian tubuh saya				
21.	Teman-teman pria saya jarang memperhatikan saya, karena bentuk tubuh dan wajah saya yang kurang menarik				
22.	Saya akan mengunjungi pusat kecantikan tiap bulannya agar penampilan saya terlihat segar				
23.	Saya akan berjalan tegak dan merasa tubuh saya ideal di mana pun saya berada				
24.	Saya merasa minder bila saya belum bercermin beberapa kali sebelum berangkat ke sekolah				
25.	Perut yang membuncit dan banyak lipatan, bukan masalah bagi saya				
26.	Saya merasa malu jika orang lain menanyakan berapa berat dan tinggi badan saya				
27.	Saat di sekolah, saya sering bertanya pada teman saya apakah penampilan saya sudah baik				
28.	Saya puas dengan berat badan saya saat ini				
29.	Saat liburan saya selalu mengisi waktu dengan teman-teman				
30.	Saya merasa perlu melakukan banyak usaha perubahan pada berat badan saya				
31.	Saya merasa berdiskusi dengan teman-teman adalah hal yang menyenangkan				
32.	Saya malas melakukan aktivitas sosial di lingkungan rumah saya, karena saya merasa kurang nyaman dengan keadaan tubuh saya				
33.	Saat memilih pakaian, saya memperhatikan di bagian pinggang, agar terlihat ideal				
34.	Saya merasa jengkel karena sampai saat ini, saya belum mencapai tinggi badan yang saya inginkan				

35.	Saya lebih suka melakukan sesuatu dengan orang lain dibandingkan harus berdiam diri di rumah				
36.	Saya tetap senang ke mana pun saya pergi, meski saya tidak memakai riasan				
37.	Saya akan menghindar atau menundukkan wajah saya bila bertemu pria yang saya kagumi, karena saya tidak nyaman dengan bentuk tubuh saya				
38.	Saya berpikir tubuh saya adalah tubuh yang baik karena kuat dan terlihat sehat				
39.	Tubuh saya tidak ideal, tetapi saya bangga memilikinya				
40.	Tanpa cermin, sisir, bedak, atau parfum di tas, saya akan tetap merasa percaya diri di tempat umum				
41.	Saya akan tetap menghadiri undangan pertemuan-pertemuan di lingkungan saya, meski tubuh saya tidak dapat dikatakan ideal				
42.	Saya jarang memilih-milih model pakaian yang akan saya gunakan agar tubuh saya terlihat ideal				
43.	Saya merasa kurang nyaman bila berada dan bepergian bersama teman-teman perempuan yang memiliki tubuh dan wajah yang lebih baik				
44.	Penting bagi saya untuk membersihkan komedo setiap dua hari sekali				
45.	Saya merasa kurang percaya diri apabila harus memakai baju tanpa lengan				
46.	Berat badan saya saat ini membuat saya merasa lebih percaya diri dalam memakai baju apa pun				
47.	Saya merasa benci dengan timbunan lemak yang ada di beberapa bagian tubuh saya.				
48.	Saya <i>cuek</i> dengan kondisi fisik saya ketika saya berdiskusi dengan teman-teman perempuan saya				
49.	Saya senang jika ada teman yang mengajak saya berbelanja				
50.	Saya merasa risih dengan kondisi fisik dan penampilan saya saat saya harus presentasi didepan kelas				

Bagian 2.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa unggul bila orang lain memuji penampilan saya				
2.	Saya puas dengan peningkatan kemampuan saya, walaupun lebih lambat dari orang lain				
3.	Saya tidak terpengaruh bila orang lain memiliki tubuh yang lebih bagus dari saya				

4.	Saya tidak membandingkan penampilan saya dengan model, karena tidak semua <i>trend</i> cocok pada saya				
5.	Saya berusaha membentuk tubuh saya agar terlihat lebih proporsional				
6.	Saya mencari beberapa sumber referensi untuk membuat penampilan saya lebih maksimal				
7.	Saya jarang meminta pendapat orang lain yang berada dalam situasi yang saya hadapi				
8.	Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga tidak perlu dibandingkan				
9.	Saya membandingkan berat badan saya dengan teman yang memiliki tubuh ideal				
10.	Saya tidak melakukan usaha apapun untuk menjaga berat badan				
11.	Saya akan membandingkan gaya berpakaian orang lain saat pertama kali bertemu				
12.	Dibandingkan dengan model/artis yang ada di media masa saya terlihat kurang proporsional				
13.	Saya merasa aman bila selisih berat badan saya dan teman saya tidak terlalu jauh				
14.	Saya memperhatikan cara kerja orang lain dan membandingkannya dengan cara kerja saya				
15.	Berat badan saya sangat susah sekali untuk diturunkan secara drastis				
16.	Saya bukan tipe orang yang suka membandingkan diri saya dengan orang lain				
17.	Saya merasa tenang bila berat badan saya lebih besar dari teman saya				
18.	Saya berusaha untuk menurunkan berat badan saya secara drastis dibandingkan dengan teman-teman saya yang punya masalah yang sama				
19.	Saya membandingkan kemampuan sosial saya dengan orang lain				
20.	Setiap orang memiliki bentuk wajah yang berbeda-beda, sehingga tidak perlu diperdebatkan				

Lampiran 3. Input Data Excel Skala Komparasi Sosial

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL A	TOTAL B	TOTAL ALL
1	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	28	32	60
2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	1	26	33	59
3	3	4	4	1	2	3	2	1	4	2	1	1	2	4	4	1	2	4	3	1	21	28	49
4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	26	28	54
5	4	3	4	1	3	4	2	4	3	3	3	4	1	1	4	4	3	3	4	1	26	33	59
6	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	1	23	30	53
7	4	3	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	1	30	29	59
8	3	4	4	1	4	3	1	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	1	22	33	55
9	2	3	4	1	3	3	2	1	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	4	1	23	26	49
10	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	27	27	54
11	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	25	30	55
12	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	28	30	58
13	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	25	29	54
14	2	4	4	1	2	4	1	1	1	4	2	1	4	3	3	1	2	4	3	1	19	29	48
15	2	3	4	1	3	3	2	1	2	2	2	1	2	4	3	1	4	3	3	1	21	26	47
16	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	24	29	53
17	4	3	4	1	3	4	4	3	1	1	4	3	4	3	3	1	1	3	3	1	24	29	53
18	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	26	29	55
19	3	4	3	2	4	4	1	3	2	3	4	3	1	3	2	2	4	4	2	1	23	32	55
20	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	4	1	3	4	4	4	3	3	3	4	31	27	58
21	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	30	32	62
22	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	2	4	2	3	3	4	4	2	24	35	59
23	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	25	26	51
24	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	27	27	54
25	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	27	28	55
26	4	2	2	3	2	2	2	4	2	4	3	4	2	1	3	3	3	2	4	3	27	28	55
27	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	24	26	50
28	3	4	4	2	3	3	1	4	1	3	3	4	3	3	4	1	2	4	3	1	21	35	56
29	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	28	34	62
30	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	23	24	47
31	3	3	4	2	3	3	2	1	4	4	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	26	26	52
32	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	24	27	51
33	2	4	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	24	30	54
34	2	4	3	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	1	26	31	57
35	1	3	4	1	4	4	1	3	3	4	1	3	3	4	4	1	4	3	4	1	20	36	56
36	1	4	2	1	2	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	22	32	54
37	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	4	3	4	3	3	29	26	55
38	2	4	3	1	3	3	4	4	2	4	2	4	3	2	4	3	2	4	3	1	23	35	58
39	3	4	3	2	4	3	2	4	2	3	3	4	2	4	2	2	3	4	3	2	24	35	59
40	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	2	30	27	57
41	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	24	27	51
42	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	1	1	24	28	52
43	2	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	24	29	53
44	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	22	25	47
45	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	24	26	50
46	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	25	27	52
47	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	24	26	50
48	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	27	28	55
49	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28	30	58
50	3	4	3	2	4	4	2	2	4	1	3	2	4	2	1	3	4	4	2	1	29	26	55
51	3	4	3	2	4	4	2	2	4	1	3	2	4	4	4	3	4	4	2	1	29	31	60
52	4	2	3	2	4	3	3	4	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	4	2	28	28	56
53	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	26	32	58
54	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	24	31	55
55	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	24	28	52
56	2	3	3	1	3	3	4	1	3	4	3	1	3	3	2	3	3	3	2	1	26	25	51
57	1	4	4	1	4	4	1	1	3	4	1	1	3	4	4	1	4	4	4	1	20	34	54
58	4	2	4	1	3	4	2	4	3	3	3	4	1	1	4	4	3	2	2	1	26	29	55
59	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	1	23	29	52
60	4	3	3	3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	1	3	4	4	3	3	1	30	31	61
61	2	2	3	2	3	3	3	1	4	3	3	1	3	3	2	1	3	2	2	1	25	22	47
62	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	28	28	56
63	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	25	28	53
64	2	4	4	1	2	4	1	3	1	1	2	3	4	3	3	1	2	4	3	1	19	30	49
65	3	4	4	1	2	2	3	4	2	1	3	2	2	4	1	2	3	3	3	1	21	28	49
66	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	25	25	50
67	4	3	4	1	3	4	2	1	3	3	3	1	1	1	4	4	3	3	2	1	26	25	51
68	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	1	23	24	47
69	4	3	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	1	1	4	4	3	3	1	30	27	57
70	3	4	4	1	4	3	1	1	3	1	2	1	2	2	3	3	2	4	3	1	22	26	48
71	2	3	4	1	3	2	2	1	3	3	3	1	3	2	1	1	3	3	3	1	23	22	45
72	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27	27	54
73	4	3	3	2	3	3	4	1	1	4	3	3	1	3	1	3	4	4	3	1	30	25	55
74	2	1	3	2	3	3	3	1	4	3	3	1	3	3	3	1	3	1	2	1	25	21	46
75	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	4	3	2	2	28	23	51
76	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	25	28	53
77	2	4	4	1	2	4	1	3	1	2	2	3	4	3	3	1	2	4	3	1	19	31	50
78	3	4	4	1	2	2	2	3	4	2	1	3	2	2	4	1	2	4	3	1	21	29	50
79	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	25	25	50
80	4	3	4	1																			

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Ketidakpuasan Pada Tubuh

1. Aspek Penilaian Negatif terhadap Bentuk Tubuh

		Correlations										
		VAR00001	VAR00007	VAR00008	VAR00011	VAR00021	VAR00028	VAR00030	VAR00038	VAR00046	VAR00047	TOTALA
VAR00001	Pearson Correlation	1	,049	,524**	,610**	,163	,441**	,557**	,310**	,510	-.506**	,733**
	Sig. (2-tailed)		,631	,000	,000	,106	,000	,000	,002	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00007	Pearson Correlation	,049	1	-.073	,124	,104	-.177	-.205*	-.211*	-.151	,131	,086
	Sig. (2-tailed)	,631		,473	,220	,305	,078	,041	,035	,134	,194	,397
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00008	Pearson Correlation	,524**	-.073	1	,441**	,314**	,280**	,685**	,351**	,377**	-.579**	,707**
	Sig. (2-tailed)	,000	,473		,000	,001	,005	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00011	Pearson Correlation	,610**	,124	,441**	1	,242	,415**	,524**	,153	,389**	-.400**	,682**
	Sig. (2-tailed)	,000	,220	,000		,015	,000	,000	,129	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00021	Pearson Correlation	,163	,104	,314**	,242	1	,034	,242	,492**	,235	-.307**	,521**
	Sig. (2-tailed)	,106	,305	,001	,015		,734	,015	,000	,019	,002	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00028	Pearson Correlation	,441**	-.177	,280**	,415**	,034	1	,551**	,317**	,521**	-.249*	,634**
	Sig. (2-tailed)	,000	,078	,005	,000	,734		,000	,001	,000	,013	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00030	Pearson Correlation	,557**	-.205*	,685**	,524**	,242	,551**	1	,403**	,611**	-.606**	,786**
	Sig. (2-tailed)	,000	,041	,000	,000	,015	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00038	Pearson Correlation	,310**	-.211*	,351**	,153	,492**	,317**	,403**	1	,367**	-.457**	,564**
	Sig. (2-tailed)	,002	,035	,000	,129	,000	,001	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00046	Pearson Correlation	,510	-.151	,377**	,389**	,235	,521**	,611**	,367**	1	-.552**	,669**
	Sig. (2-tailed)	,000	,134	,000	,000	,019	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00047	Pearson Correlation	-.506**	,131	-.579**	-.400**	-.307**	-.249*	-.606**	-.457**	-.552**	1	-.497**
	Sig. (2-tailed)	,000	,194	,000	,000	,002	,013	-.606**	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTALA	Pearson Correlation	,733**	,086	,707**	,682**	,521**	,634**	,786**	,564**	,669**	-.497**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,397	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Aspek Perasaan Malu Terhadap Bentuk Tubuh Ketika Berasa di Lingkungan Sosial

		Correlations										
		VAR00002	VAR00010	VAR00012	VAR00019	VAR00023	VAR00026	VAR00037	VAR00039	VAR00048	VAR00050	TOTALB
VAR00002	Pearson Correlation	1	-.002	,004	,018	-.131	,164	-.054	,026	-.135	,001	,200
	Sig. (2-tailed)		,984	,969	,858	,193	,103	,592	,796	,180	,989	,046
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00010	Pearson Correlation	-.002	1	,295**	,433**	-.005	,749**	,607**	,621**	,475**	,671**	,780**
	Sig. (2-tailed)	,984		,003	,000	,958	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00012	Pearson Correlation	,004	,295**	1	,572**	,095	,009	,390**	,385**	,164	,388**	,535**
	Sig. (2-tailed)	,969	,003		,000	,347	,929	,000	,000	,103	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00019	Pearson Correlation	,018	,433**	,572**	1	,032	,333**	,489**	,475**	,281**	,370**	,642**
	Sig. (2-tailed)	,858	,000	,000		,754	,001	,000	,000	,005	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00023	Pearson Correlation	-.131	-.005	,095	,032	1	-.100	-.021	,101	,058	-.079	,320**
	Sig. (2-tailed)	,193	,958	,347	,754		,320	,836	,318	,569	,435	,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00026	Pearson Correlation	,164	,749**	,009	,333**	-.100	1	,464**	,433**	,415**	,558**	,645**
	Sig. (2-tailed)	,103	,000	,929	,001	,320		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00037	Pearson Correlation	-.054	,607**	,390**	,489**	-.021	,464**	1	,588**	,353**	,667**	,714**
	Sig. (2-tailed)	,592	,000	,000	,000	,836	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00039	Pearson Correlation	,026	,621**	,385**	,475**	,101	,433**	,588**	1	,307**	,636**	,736**
	Sig. (2-tailed)	,796	,000	,000	,000	,318	,000	,000		,002	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00048	Pearson Correlation	,135	,475**	,164	,281**	,058	,415**	,353**	,307**	1	,415**	,574**
	Sig. (2-tailed)	,180	,000	,103	,005	,569	,000	,000	,002		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00050	Pearson Correlation	,001	,671**	,388**	,370**	-.079	,558**	,667**	,636**	,415**	1	,727**
	Sig. (2-tailed)	,989	,000	,000	,000	,435	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTALB	Pearson Correlation	,200	,780**	,535**	,642**	,320**	,645**	,714**	,736**	,574**	,727**	1
	Sig. (2-tailed)	,046	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Aspek Kamufase Tubuh

		Correlations										
		VAR00003	VAR00024	VAR00027	VAR00034	VAR00044	VAR00013	VAR00016	VAR00020	VAR00025	VAR00040	TOTALC
VAR00003	Pearson Correlation	1	,121	,241	,234	,088	,062	,016	-.252	,056	,097	,284
	Sig. (2-tailed)		,231	,016	,019	,383	,538	,873	,012	,578	,336	,004
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00024	Pearson Correlation	,121	1	,269	,279	,328	,173	,523	-.100	,464	,542	,726
	Sig. (2-tailed)	,231		,007	,005	,001	,085	,000	,322	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00027	Pearson Correlation	,241	,269	1	,245	,166	,251	,238	-.151	,186	,431	,533
	Sig. (2-tailed)	,016	,007		,014	,099	,012	,017	,134	,064	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00034	Pearson Correlation	,234	,279	,245	1	,427	,307	,151	,047	,013	,243	,559
	Sig. (2-tailed)	,019	,005	,014		,000	,002	,134	,644	,899	,015	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00044	Pearson Correlation	,088	,328	,166	,427	1	,081	,237	,187	,059	,302	,531
	Sig. (2-tailed)	,383	,001	,099	,000		,425	,017	,062	,559	,002	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00013	Pearson Correlation	,062	,173	,251	,307	,081	1	,362	-.136	,238	,104	,426
	Sig. (2-tailed)	,538	,085	,012	,002	,425		,000	,178	,017	,302	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00016	Pearson Correlation	,016	,523	,238	,151	,237	,362	1	,325	,450	,490	,688
	Sig. (2-tailed)	,873	,000	,017	,134	,017	,000		,001	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00020	Pearson Correlation	-.252	,100	-.151	,047	,187	-.136	,325	1	,282	,286	,308
	Sig. (2-tailed)	,012	,322	,134	,644	,062	,178	,001		,004	,004	,002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00025	Pearson Correlation	,056	,464	,186	,013	,059	,238	,450	,282	1	,436	,601
	Sig. (2-tailed)	,578	,000	,064	,899	,559	,017	,000	,004		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00040	Pearson Correlation	,097	,542	,431	,243	,302	,104	,490	,286	,436	1	,737
	Sig. (2-tailed)	,336	,000	,000	,015	,002	,302	,000	,004	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTALC	Pearson Correlation	,284	,726	,533	,559	,531	,426	,688	,308	,601	,737	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Aspek Body Checking

		Correlations										
		VAR00006	VAR00018	VAR00022	VAR00033	VAR00045	VAR00004	VAR00009	VAR00017	VAR00036	VAR00042	TOTALD
VAR00006	Pearson Correlation	1	-.082	,045	,334	-.191	,165	,015	,150	,147	-.211	,281
	Sig. (2-tailed)		,416	,659	,001	,057	,101	,880	,137	,144	,035	,005
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00018	Pearson Correlation	-.082	1	,208	,060	,170	,009	-.173	,153	,440	,343	,461
	Sig. (2-tailed)	,416		,038	,554	,092	,933	,085	,128	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00022	Pearson Correlation	,045	,208	1	,248	,354	-.202	,000	,115	,362	-.097	,420
	Sig. (2-tailed)	,659	,038		,013	,000	,044	,996	,254	,000	,338	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00033	Pearson Correlation	,334	,060	,248	1	,311	,285	,035	,558	,216	,137	,659
	Sig. (2-tailed)	,001	,554	,013		,002	,004	,728	,000	,031	,174	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00045	Pearson Correlation	-.191	,170	,354	,311	1	,067	,199	,374	,167	,046	,521
	Sig. (2-tailed)	,057	,092	,000	,002		,506	,047	,000	,097	,647	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00004	Pearson Correlation	,165	,009	-.202	,285	,067	1	,068	,266	,224	,159	,449
	Sig. (2-tailed)	,101	,933	,044	,004	,506		,503	,007	,025	,115	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00009	Pearson Correlation	,015	-.173	,000	,035	,199	,068	1	,091	,033	,148	,248
	Sig. (2-tailed)	,880	,085	,996	,728	,047	,503		,369	,745	,142	,013
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00017	Pearson Correlation	,150	,153	,115	,558	,374	,266	,091	1	,369	,220	,700
	Sig. (2-tailed)	,137	,128	,254	,000	,000	,007	,369		,000	,028	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00036	Pearson Correlation	,147	,440	,362	,216	,167	,224	,033	,369	1	,179	,682
	Sig. (2-tailed)	,144	,000	,000	,031	,097	,025	,745	,000		,075	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00042	Pearson Correlation	-.211	,343	-.097	,137	,046	,159	,148	,220	,179	1	,363
	Sig. (2-tailed)	,035	,000	,338	,174	,647	,115	,142	,028	,075		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTALD	Pearson Correlation	,281	,461	,420	,659	,521	,449	,248	,700	,682	,363	1
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,000	,000	,000	,000	,013	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Aspek Menghindari Aktivitas Sosial dan Kontak Fisik Dengan Orang Lain

		Correlations										
		VAR00005	VAR00014	VAR00015	VAR00032	VAR00043	VAR00029	VAR00031	VAR00035	VAR00041	VAR00049	TOTALE
VAR00005	Pearson Correlation	1	.359**	.254	.378	.344**	-.099	.119	.333	.435**	.093	.472**
	Sig. (2-tailed)		.000	.011	.000	.000	.326	.238	.001	.000	.356	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00014	Pearson Correlation	.359**	1	.256*	.119	.032	.288**	.350**	.284**	-.001	.426**	.372**
	Sig. (2-tailed)	.000		.010	.239	.752	.004	.000	.004	.991	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00015	Pearson Correlation	.254	.256*	1	.098	-.065	.212	-.058	.334**	.165	-.070	.353**
	Sig. (2-tailed)	.011	.010		.331	.523	.034	.567	.001	.100	.487	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00032	Pearson Correlation	.378**	.119	.098	1	.568**	-.193	.206*	.203*	.579**	.294**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000	.239	.331		.000	.055	.040	.042	.000	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00043	Pearson Correlation	.344**	.032	-.065	.568**	1	-.126	.010	.135	.425**	.047	.533**
	Sig. (2-tailed)	.000	.752	.523	.000		.213	.922	.180	.000	.644	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00029	Pearson Correlation	-.099	.288**	.212	-.193	-.126	1	.382**	.232*	.068	.301**	.170
	Sig. (2-tailed)	.326	.004	.034	.055	.213		.000	.020	.502	.002	.090
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00031	Pearson Correlation	.119	.350**	-.058	.206*	.010	.382**	1	.258**	.192	.483**	.357**
	Sig. (2-tailed)	.238	.000	.567	.040	.922	.000		.010	.055	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00035	Pearson Correlation	.333**	.284**	.334**	.203*	.135	.232*	.258**	1	.396**	.307**	.486**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.001	.042	.180	.020	.010		.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00041	Pearson Correlation	.435**	-.001	.165	.579**	.425**	.068	.192	.396**	1	.097	.602**
	Sig. (2-tailed)	.000	.991	.100	.000	.000	.502	.055	.000		.336	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00049	Pearson Correlation	.093	.426**	-.070	.294**	.047	.301**	.483**	.307**	.097	1	.267**
	Sig. (2-tailed)	.356	.000	.487	.003	.644	.002	.000	.002	.336		.007
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTALE	Pearson Correlation	.472**	.372**	.353**	.619**	.533**	.170	.357**	.486**	.602**	.267**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.090	.000	.000	.000	.007	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Komparasi Sosial

1. Aspek Pendapat (*Opinion*)

		Correlations										
		VAR00001	VAR00003	VAR00009	VAR00011	VAR00013	VAR00004	VAR00007	VAR00016	VAR00017	VAR00020	TOTALA
VAR00001	Pearson Correlation	1	-.042	.343	.231	-.190	.274**	-.159	.404	-.052	-.047	.504**
	Sig. (2-tailed)		.679	.000	.021	.059	.006	.114	.000	.607	.644	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00003	Pearson Correlation	-.042	1	-.026	-.274**	-.276**	-.520**	-.352**	-.231*	-.277**	-.427**	-.369**
	Sig. (2-tailed)	.679		.798	.006	.006	.000	.000	.021	.005	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00009	Pearson Correlation	.343**	-.026	1	-.211*	-.044	.176	-.001	.256*	.295**	-.072	.488**
	Sig. (2-tailed)	.000	.798		.035	.664	.079	.992	.010	.003	.478	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00011	Pearson Correlation	.231	-.274**	-.211*	1	.059	.388**	.163	.256*	.090	.119	.470**
	Sig. (2-tailed)	.021	.006	.035		.557	.000	.104	.010	.375	.239	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00013	Pearson Correlation	-.190	-.276**	-.044	.059	1	.125	.047	-.201*	.093	-.018	.120
	Sig. (2-tailed)	.059	.006	.664	.557		.214	.645	.045	.356	.858	.234
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00004	Pearson Correlation	.274**	-.520**	.176	.388**	.125	1	-.043	.260**	.273*	.369**	.564**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.079	.000	.214		.671	.009	.006	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00007	Pearson Correlation	-.159	-.352**	-.001	.163	.047	-.043	1	.217*	-.025	.345**	.342**
	Sig. (2-tailed)	.114	.000	.992	.104	.645	.671		.030	.803	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00016	Pearson Correlation	.404**	-.231*	.256*	.256*	-.201*	.260**	.217*	1	.293**	.322**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.021	.010	.010	.045	.009	.030		.003	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00017	Pearson Correlation	-.052	-.277**	.295**	.090	.093	.273**	-.025	.293**	1	-.014	.426**
	Sig. (2-tailed)	.607	.005	.003	.375	.356	.006	.803	.003		.888	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00020	Pearson Correlation	-.047	-.427**	-.072	.119	-.018	.369**	.345**	.322**	-.014	1	.406**
	Sig. (2-tailed)	.644	.000	.478	.239	.858	.000	.000	.001	.888		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTALA	Pearson Correlation	.504**	-.369**	.488**	.470**	.120	.564**	.342**	.743**	.426**	.406**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.234	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Aspek Kemampuan (*Abiliy*)

		Correlations										
		VAR00002	VAR00005	VAR00006	VAR00018	VAR00019	VAR00008	VAR00010	VAR00012	VAR00014	VAR00015	TOTALB
VAR00002	Pearson Correlation	1										
	Sig. (2-tailed)											
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00005	Pearson Correlation	-.068	1									
	Sig. (2-tailed)	.501										
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00006	Pearson Correlation	.223	.415**	1								
	Sig. (2-tailed)	.026	.000									
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00018	Pearson Correlation	.973**	-.070	.229	1							
	Sig. (2-tailed)	.000	.489	.022								
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00019	Pearson Correlation	-.061	.141	.012	-.063	1						
	Sig. (2-tailed)	.546	.161	.904	.535							
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00008	Pearson Correlation	.027	-.042	-.051	.028	.074	1					
	Sig. (2-tailed)	.791	.679	.612	.786	.466						
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00010	Pearson Correlation	-.169	.168	.050	-.174	.097	.102	1				
	Sig. (2-tailed)	.093	.095	.619	.084	.336	.312					
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00012	Pearson Correlation	.027	-.042	-.051	.028	.074	1.000**	.102	1			
	Sig. (2-tailed)	.791	.679	.612	.786	.466	0.000	.312				
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00014	Pearson Correlation	.138	.192	-.007	.142	.019	-.063	.085	-.063	1		
	Sig. (2-tailed)	.170	.055	.947	.158	.847	.532	.402	.532			
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00015	Pearson Correlation	.151	-.023	.231	.114	.201	.055	.046	.055	.053	1	
	Sig. (2-tailed)	.134	.819	.021	.260	.045	.587	.647	.587	.599		
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTALB	Pearson Correlation	.429**	.334**	.386**	.420**	.324**	.620**	.327**	.620**	.356**	.429**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Ketidakpuasan Pada Bantuk Tubuh

Aspek A Reliability Statistics		Aspek B Reliability Statistics		Aspek C Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.838	8	.750	9	.750	8

Aspek D Reliability Statistics		Aspek E Reliability Statistics		Semua Aspek Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.677	8	.713	8	.915	42

Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Komparasi Sosial

Aspek A Reliability Statistics		Aspek B Reliability Statistics		Semua Aspek Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.601	8	.511	10	.626	18

Lampiran 8. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Body_Diss	100	111	154	125,56	9,121
Komparasi_sosial	100	45	63	53,92	4,131
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 9. Kategorisasi Skor

Ketidakpuasan pada bentuk tubuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	1	1,0	1,0	1,0
	Sedang	29	29,0	29,0	30,0
	Tinggi	61	61,0	61,0	91,0
	Total	9	9,0	9,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Komparasi Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	53	53,0	53,0	53,0
	Tinggi	47	47,0	47,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Lampiran 10. Uji Asumsi Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BODYDIS	,070	100	,200*	,976	100	,063
KOMPSOS	,078	100	,142	,983	100	,211

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11. Uji Asumsi Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
BODYDIS	Between Groups	3322,283	18	184,571	,809	,684
S *						
KOMPSOS	Linearity	206,138	1	206,138	,904	,345
IAL	Deviation from Linearity	3116,145	17	183,303	,803	,684
	Within Groups	18478,757	81	228,133		
	Total	21801,040	99			

Lampiran 12. Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations

		Ketidakpuasan_bentuk_tubuh	Komparasi_sosial
Ketidakpuasan_bentuk_tubuh	Pearson	1	,137
	Sig. (2-tailed)		,174
	N	100	100
Komparasi_sosial	Pearson	,137	1
	Sig. (2-tailed)	,174	
	N	100	100

Lampiran 13. Uji Korelasi Parsial

Correlations

Control Variables			X1	X2	Y1
-none ^a	X1	Correlation	1,000	-,118	,278
		Significance (2-tailed)		,244	,005
		df	0	98	98
	X2	Correlation	-,118	1,000	-,112
		Significance (2-tailed)	,244		,266
		df	98	0	98
	Y1	Correlation	,278	-,112	1,000
		Significance (2-tailed)	,005	,266	
		df	98	98	0
Y1	X1	Correlation	1,000	-,090	
		Significance (2-tailed)		,373	
		df	0	97	
	X2	Correlation	-,090	1,000	
		Significance (2-tailed)	,373		
		df	97	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Correlations

Control Variables			X1	X2	Y2
-none- ^a	X1	Correlation	1,000	-,118	,353
		Significance (2-tailed)		,244	,000
		df	0	98	98
	X2	Correlation	-,118	1,000	-,184
		Significance (2-tailed)	,244		,067
		df	98	0	98
Y2	Correlation	,353	-,184	1,000	
	Significance (2-tailed)	,000	,067		
	df	98	98	0	
Y2	X1	Correlation	1,000	-,057	
		Significance (2-tailed)		,573	
		df	0	97	
	X2	Correlation	-,057	1,000	
		Significance (2-tailed)	,573		
		df	97	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Correlations

Control Variables			X1	X2	Y3
-none- ^a	X1	Correlation	1,000	-,118	,363
		Significance (2-tailed)		,244	,000
		df	0	98	98
	X2	Correlation	-,118	1,000	-,145
		Significance (2-tailed)	,244		,151
		df	98	0	98
Y3	Correlation	,363	-,145	1,000	
	Significance (2-tailed)	,000	,151		
	df	98	98	0	
Y3	X1	Correlation	1,000	-,071	
		Significance (2-tailed)		,488	
		df	0	97	
	X2	Correlation	-,071	1,000	
		Significance (2-tailed)	,488		
		df	97	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Correlations

Control Variables			X1	X2	Y4
-none- ^a	X1	Correlation	1,000	-,118	,208
		Significance (2-tailed)		,244	,038
		df	0	98	98
	X2	Correlation	-,118	1,000	-,118
		Significance (2-tailed)	,244		,241
		df	98	0	98
Y4	Correlation	,208	-,118	1,000	
	Significance (2-tailed)	,038	,241		
	df	98	98	0	
Y4	X1	Correlation	1,000	-,096	
		Significance (2-tailed)		,346	
		df	0	97	
	X2	Correlation	-,096	1,000	
		Significance (2-tailed)	,346		
		df	97	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Correlations

Control Variables			X1	X2	Y5
-none- ^a	X1	Correlation	1,000	-,118	,228
		Significance (2-tailed)		,244	,023
		df	0	98	98
	X2	Correlation	-,118	1,000	-,157
		Significance (2-tailed)	,244		,118
		df	98	0	98
	Y5	Correlation	,228	-,157	1,000
		Significance (2-tailed)	,023	,118	
		df	98	98	0
Y5	X1	Correlation	1,000	-,085	
		Significance (2-tailed)		,403	
		df	0	97	
	X2	Correlation	-,085	1,000	
		Significance (2-tailed)	,403		
		df	97	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.